

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/
*FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		Directors' Statement
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	A	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	B	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	C	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	D	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	E	<i>Notes to consolidated financial statements</i>
Informasi tambahan	F	<i>Additional information</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk.

PT. Bali Bintang Sejahtera
Jl. Mahendradatta Utara no. 75
Ubung, Denpasar 80118
Bali, Indonesia
T (+62 361) 960 9893
E official@baliutd.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Yabes Tanuri |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Mahendradatta Utara, No. 75, Ubung,
Denpasar Utara, Bali, Indonesia. |
| Alamat domisili sesuai KTP/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. Tg Duren Utara IV/58 RT.009 RW.003
Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 361 - 8947048 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Yohanes Ade Bunian Moniaga |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Mahendradatta Utara, No. 75, Ubung,
Denpasar Utara, Bali, Indonesia. |
| Alamat domisili sesuai KTP/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. Pulau Damar D9 No. 7 RT.013 RW.009
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 361 - 8947048 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Keuangan / Director of Finance |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Bali, 27 Mei 2021 / 27 May 2021

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Director of Finance

Yabes Tanuri

Yohanes Ade Bunian Moniaga



The original consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN	2t, 21	76.418.524.906	215.208.687.512	REVENUES
BEBAN OPERASI	2t, 22	(157.477.859.333)	(214.987.847.312)	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) OPERASI		(81.059.334.427)	220.840.200	OPERATING PROFIT (LOSS)
Pendapatan keuangan	2e, 23	17.841.453.662	11.507.078.451	Finance income
Beban keuangan	2r, 24	(1.216.551.542)	(821.190.777)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2t, 25	62.302.868.077	(2.145.196.796)	Other gain and losses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(2.131.564.230)	8.761.531.078	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2u, 15	5.474.074.526	(1.385.563.985)	TAX (EXPENSES) INCOME
LABA TAHUN BERJALAN		3.342.510.296	7.375.967.093	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan reklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) atas aset keuangan tersedia untuk dijual	2e, 5	(1.818.786.338)	3.782.552.906	Gain (loss) on available - for-sale financial assets
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit and loss
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan pascakerja	2p, 18	(14.601.982)	(208.033.157)	Actuarial loss on liabilities for post-employment benefit
Pajak terkait setelah perubahan tarif	2u, 15	2.920.397	52.008.290	Related tax after tax rate change
Total kerugian (penghasilan) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(1.830.467.923)	3.626.528.039	Total other comprehensive loss (income) for the year - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.512.042.373	11.002.495.132	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		5.225.575.946	7.076.236.237	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	(1.883.065.650)	299.730.356	Non-controlling interests
Total		3.342.510.296	7.375.967.093	Total
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		3.399.020.724	10.707.535.268	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2b	(1.886.978.351)	294.959.864	Non-controlling interests
Total		1.512.042.373	11.002.495.132	Total
LABA PER SAHAM	2v, 26	0,87	1,23	EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Bali, 27 Mei 2021 / 27 May 2021

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Director of Finance



Yabes Tanuri



Bali Bintang Sejahtera



Yohanes Ade Bunian Moniaga

Ekshibit C

Exhibit C

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Share capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital Rp	Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia dijual investasi jangka pendek/ Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale short-term investment Rp	Defisit / Deficit Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent Rp	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling Interest Rp	Total ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 01/01/2019	40.000.000.000	90.280.783.725	540.061.808	(12.774.511.578)	118.046.333.955	322.971.850	118.369.305.805	Balance as of 01/01/2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	7.076.236.237	7.076.236.237	299.730.856	7.375.967.093	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	3.782.552.906	(151.253.875)	3.631.299.031	(4.770.992)	3.626.528.039	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	3.782.552.906	6.924.982.362	10.707.535.268	294.959.864	11.002.495.132	Total comprehensive income for the year
Peningkatan modal disetor	20.000.000.000	317.766.399.949	-	-	337.766.399.949	-	337.766.399.949	Increase in share capital
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	2.350.000.000	2.350.000.000	Paid-in capital on subsidiary
Saldo per 31/12/2019	60.000.000.000	408.047.183.674	4.322.614.714	(5.849.529.216)	466.520.269.172	2.967.931.714	469.488.200.886	Balance as of 31/12/2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru: PSAK 71 - setelah dikurangi pengaruh pajak	-	-	(57.835.000)	(4.752.586.057)	(4.810.421.057)	-	(4.810.421.057)	Impact initial application of accounting new standard: PSAK 71 - net of tax impact
Saldo per 01/01/2020	60.000.000.000	408.047.183.674	4.264.779.714	(10.602.115.273)	461.709.848.115	2.967.931.714	464.677.779.829	Balance as of 01/01/2020
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.225.575.946	5.225.575.946	(1.883.065.650)	3.342.510.296	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(1.818.786.338)	(7.768.884)	(1.826.555.222)	(3.912.701)	(1.830.467.923)	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.818.786.338)	5.217.807.062	3.399.020.724	(1.886.978.351)	1.512.042.373	Total comprehensive income for the year
Setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	4.650.000.000	4.650.000.000	Paid-in capital on subsidiary
Saldo per 31/12/2020	60.000.000.000	408.047.183.674	2.445.993.376	(5.384.308.211)	465.108.868.839	5.730.953.363	470.839.822.202	Balance as of 31/12/2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2020</u> Rp	<u>2019</u> Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		129.715.448.546	153.669.005.992	Cash receipts from customers
Pembayaran pada pemasok		(98.091.670.843)	(101.814.423.757)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pada karyawan		(55.965.383.901)	(60.064.143.380)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk operasi		(24.341.606.198)	(8.209.561.145)	Cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan		(1.643.220.692)	(3.833.656.293)	Income tax paid
Pembayaran beban keuangan		(2.044.751.542)	(787.990.777)	Financial cost paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(28.029.578.432)</u>	<u>(12.831.208.215)</u>	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		17.841.453.662	8.629.516.643	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek		(431.744.372.778)	(137.900.000.000)	Placement of short-term investment
Penarikan investasi jangka pendek		443.360.311.872	47.521.364.605	Withdrawal of short-term investment
Penjualan aset tetap		1.792.000.000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud		(11.215.806.610)	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap		(40.906.940.451)	(20.805.173.194)	Acquisition of fixed assets
Penempatan investasi pada entitas asosiasi		-	(5.192.000.000)	Placement of investment in associates
Renovasi stadion		-	(485.395.376)	Renovation of stadium
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(20.873.354.305)</u>	<u>(108.231.687.322)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang pihak berelasi		2.135.000.000	855.000.000	Proceeds of receivables from related parties
Pembayaran liabilitas sewa		(4.231.731.304)	(1.232.201.592)	Payment of lease liabilities
Setoran modal entitas anak		4.650.000.000	-	Proceeds from share capital subsidiaries
Penerimaan modal disetor		-	337.766.399.949	Proceeds from share capital
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>2.553.268.696</u>	<u>337.389.198.357</u>	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(46.349.664.041)</u>	<u>216.326.302.820</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>222.578.845.838</u>	<u>6.252.543.018</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	32	<u>176.229.181.797</u>	<u>222.578.845.838</u>	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris No. 3 tanggal 3 Desember 2014 oleh Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-38135.40.10.2014 Tahun 2014 tanggal 5 Desember 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 31 Agustus 2020 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0391820 tanggal 28 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi manajemen klub sepakbola, perdagangan eceran dan aktivitas konsultasi manajemen dan bisnis, serta kegiatan usaha penunjang sebagai perusahaan *holding*.

Perusahaan berlokasi di Jl. Mahendradata Utara, No. 75, Ubung, Denpasar Utara, Bali, Indonesia.

Pada akhir tahun 2014, Perusahaan mengakuisisi bisnis klub sepakbola Putra Samarinda (Pusam) (Catatan 12). Pada tahun 2015, Perusahaan telah memindahkan *home base* klub ke Stadion Kaptan I Wayan Dipta, Gianyar, Bali, Indonesia dan mendaftarkan klub di liga sepakbola Indonesia dengan nama Bali United Pusam. Selanjutnya pada tahun 2016, Perusahaan mengubah pendaftaran nama tersebut dengan nama Bali United. Saat ini, Perusahaan sedang mengurus pendaftaran hak merek dan pengelola klub sepakbola profesional dan *Official Store* “Bali United”.

Pada akhir periode pelaporan, pemegang saham utama yang mempunyai kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan cara apapun pengelolaan dan/atau kebijakan Perusahaan adalah Pieter Tanuri.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (“the Company”) was established based on notarial deed No. 3 dated 3 December 2014 by Yurisa Martanti, S.H., M.H., notary in Jakarta. This notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-38135.40.10.2014. Tahun 2014 dated 5 December 2014. The Company’s articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 32 dated 31 August 2020 from Rusnaldy, SH., notary in Jakarta, concerning changes the management composition of the Company. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0391820 dated 28 September 2020.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of its activities comprise of football club management, retail trade, and management and business consulting activities and supporting business activities as a holding company.

The Company is located in Jl. Mahendradata Utara, No. 75, Ubung, Denpasar Utara, Bali, Indonesia.

By the end of 2014, the Company acquired the business of Football Club Putra Samarinda (Pusam) (Note 12). In 2015, the Company has moved its home base club to Stadion Kaptan I Wayan Dipta, Gianyar, Bali, Indonesia and registered its club in the Indonesia Football League with the name of Bali United Pusam. Further more in 2016, the Company has changed the registration of the name with the name of Bali United. Currently, the Company is taking care of the registration of a trademark rights and professional football club manager and Official Store “Bali United”.

At the end of reporting period, the main shareholder who has the ability to determine, directly or indirectly, in any way the management and/or the Company’s policy is Pieter Tanuri.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

1. **UMUM** (Lanjutan)

1. **GENERAL** (Continued)

b. **Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

b. **Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees**

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Directors and Commissioners are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Komisaris Utama	Jemi Wiyono Prihadi	Jemi Wiyono Prihadi	President Commissioner
Komisaris	Edy Soehartono	Edy Soehartono	Commissioner
Komisaris Independen	Andy Flores Noya	M. Iman Usman	Independent commissioner
Direktur Utama	Yabes Tanuri	Yabes Tanuri	President Director
Direktur	Putri Paramitha Sudali Katharine Wianna Y. Ade Bunian Moniaga	Putri Paramitha Sudali Katharine Wianna Y. Ade Bunian Moniaga	Directors

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee and the Corporate Secretary are as follows:

	<u>31/12/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
Ketua Anggota	M. Iman Usman	M. Iman Usman	Chairman
	J. Anwar Hasan	J. Anwar Hasan	Members
	Achmad Sofyan	Achmad Sofyan	
Sekretaris Perusahaan	Y. Ade Bunian Moniaga	Jason Robert	Corporate Secretary
Internal Audit	Lusiana Susanto	Lusiana Susanto	Internal Audit

Grup memiliki 257 karyawan (31 Desember 2019: 209 karyawan) (tidak diaudit).

The Group had 257 employees (31 December 2019: 209 employees) (unaudited).

c. **Penawaran umum saham Perusahaan**

c. **Public offering of the Company's shares**

Ringkasan penawaran umum perdana Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

A summary of the Company's initial public offering listing in Bursa Efek Indonesia are as follows:

Surat efektif/ <i>Effective letters</i>	Tanggal pencatatan/ <i>Listed date</i>	Keterangan/Descriptions	Total penerimaan modal/ <i>Total proceeds of capital</i>
S-67/D.04/2019	31/05/2019	Penawaran umum perdana sejumlah 2 miliar saham dengan harga penawaran Rp 175 per saham dan nilai nominal Rp 10 per saham/ <i>Initial public offering of 2 billion shares with offering price of Rp 175 per share and par value Rp 10 per share</i>	Rp 350.000.000.000

d. **Struktur Grup**

d. **The Group's structure**

Perusahaan mengendalikan entitas anak berikut, yang semuanya berdomisili di Indonesia:

The Company has control of the following subsidiaries which are domiciled in Indonesia:

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas anak/Subsidiaries	Bidang usaha/ Type of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase pemilikan efektif/Effective percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination	
			12/31/2020	31/12/2019	12/31/2020	31/12/2019
					Rp	Rp
PT Kreasi Karya Bangsa	Sport agency dan live video streaming/ <i>Sport agency and live video streaming</i>	2019	90%	90%	102.680.696.104	102.824.681.023
PT Rahasia Gadis Nusantara	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	2020	60%	-	8.663.143.472	-
PT IOG Indonesia Sejahtera	Aktivitas olahraga dan rekreasi lainnya/ <i>Sports activities and other recreation</i>	2019	95%	95%	4.946.277.736	7.279.444.012
PT Bali Boga Sejahtera	Restoran dan kafe/ <i>Restaurant and café</i>	2019	90%	90%	1.749.311.385	2.943.605.189
PT Radio Swara Bukit Bali Indah	Penyiaran radio/ <i>Radio broadcasting</i>	2019	99%	99%	253.634.568	683.558.957

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak selanjutnya akan disebut “Grup”.

The Company and its subsidiaries will be herein after referred to as the “Group”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian

a. Basis of preparation and measurement of consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board and - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company.

Manajemen Grup telah menilai kemampuan kelangsungan usaha secara berkelanjutan dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa datang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan kelangsungan usaha Grup secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tetap disusun berdasarkan kelangsungan usaha.

The Group management has made an assessment of its ability to continue as a going concern and is satisfied that it has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akuntansi basis akrual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran seperti diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah (Rp) which is the Company's functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

**PSAK yang baru, amandemen, revisi,
penyesuaian dan ISAK yang baru**

Standar baru, amendemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”; dan
- PSAK 73 “Sewa”

PSAK 71, “Instrumen Keuangan”

Standar ini memperkenalkan persyaratan baru untuk klasifikasi, pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan diubah agar sesuai dengan standar. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar, angka-angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari penerapan standar tersebut diakui dalam defisit pada tanggal 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 71 yang mengakibatkan dampak keuangan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup terkait dengan perhitungan penurunan nilai piutang usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

**New PSAKs, Amendments, Improvements to
PSAKs and new ISAKs**

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do have substantial changes to the Group’s accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- PSAK 71 “Financial Instruments”; and
- PSAK 73 “Leases”

PSAK 71, “Financial Instruments”

The standard introduced new requirements for classification, measurement, impairment and hedge accounting. The accounting policies that relate to the classification, measurement and impairment of financial assets are amended to comply with the standard. In accordance with the transition provisions in the standard, comparatives are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognised in deficits as at 1 January 2020. The adoption of PSAK 71 resulted in the financial effects to the consolidated financial statements of the Group due to the calculation of impairment of trade receivables.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Grup menerapkan metode yang disederhanakan dalam membuat model kerugian kredit ekspektasian ketika menghitung kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti piutang usaha. Akibatnya terdapat peningkatan provisi penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih besar karena diperlukan perhitungkan informasi masa datang saat memperkirakan jumlah provisi yang tepat. Dalam penerapan PSAK 71, Grup mempertimbangkan kemungkinan gagal bayar yang terjadi selama umur kontraktual dari saldo piutang usaha pada saat pengakuan awal aset. Berdasarkan model kejadian kerugian saat ini, provisi penurunan nilai dihitung menggunakan tingkat kerugian historis dari jumlah tercatat bruto piutang sebesar Rp 311.701.680. Berdasarkan model baru yang diterapkan, jumlah meningkat menjadi Rp 6.413.894.742 pada tanggal 31 Desember 2019, yang mengakibatkan peningkatan provisi penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 6.413.894.742 dan dampak pajak sebesar Rp 1.603.473.685 yang diakui sebagai penyesuaian defisit 1 Januari 2020.

The Group applied the simplified approach to provide the expected credit loss model when calculating impairment losses on its financial assets measured at amortised costs such as trade receivables. This resulted in increased impairment provisions and greater judgement due to the need to factor in forward looking information when estimating the appropriate amount of provisions. In applying PSAK 71 the Group considered the probability of a default occurring over the contractual life of its trade receivables balances on initial recognition of those assets. Under the existing incurred loss model, impairment provisions were calculated using the historical loss rate of the gross carrying amount of receivables amounting to Rp 311,701,680. Under the new model applied, these amounts increased to Rp 6,413,894,742 at 31 December 2019, resulting in a increased provision for impairment of trade receivables by Rp 6,413,894,742 with tax impact of Rp 1,603,473,685 which were recognised as an adjustment to the deficit as of 1 January 2020.

Selanjutnya, Grup juga menilai kembali klasifikasi investasi jangka pendek pada PT Nusadana Investama Indonesia berdasarkan Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek untuk kepentingan nasabah secara individual sebesar Rp 10.057.835.000 yang semula diklasifikasi sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) (Catatan 5) menjadi aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) terkait dengan Grup menganggap pengukuran paling representative untuk model bisnis dengan aset pendasar merupakan instrumen ekuitas yang listed di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2020, Grup telah mereklasifikasi aset keuangan FVTOCI sebesar Rp 10.057.835.000 dan keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek sebesar Rp 57.835.000 masing-masing pada aset keuangan FVTPL dan defisit dalam jumlah yang sama.

Furthermore, the Group also reassessed the classification of its short-term investment in PT Nusadana Investama Indonesia based on Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek untuk kepentingan nasabah secara individual amounting to Rp 10,057,835,000 which was originally classified as a financial asset at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) (Note 5) into financial assets at fair value through profit and loss (FVTPL) related to the Group considers the most representative measurement for a business model with underlying assets being equity instruments listed on the Indonesia Stock Exchange. Therefore, as of 1 January 2020, the Group has reclassified the financial assets at FVTOCI amounting to Rp 10,057,835,000 and the unrealized gain from the change in fair value of short-term investments amounting to Rp 57,835,000 respectively, into the financial assets at FVTPL and deficits in the same amount.

PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 telah menggantikan PSAK 30, Sewa dan ISAK 8, Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa.

PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 has replaced PSAK 30, Leases and ISAK 8, Determining whether an arrangement contains a lease.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau amandemen untuk akuntansi sewa mengenai perubahan signifikan pada akuntansi penyewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan liabilitas sewa berikut opsi sewa pada saat awal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi pesewa, persyaratan akuntansi lessor sebagian besar tetap tidak berubah.

Grup menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan pengakuan penyesuaian transisi pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020), tanpa penyajian kembali angka-angka komparatif. Grup memilih penerapan panduan praktis dengan tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal penerapan awal. Kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 tidak dinilai kembali.

Definisi sewa menurut PSAK 73 diterapkan hanya untuk kontrak yang ditandatangani atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 mengubah cara Grup mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30. Dalam menerapkan PSAK 73 untuk sewa, Grup:

- mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk tanah, bangunan, stadion dan peralatan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa datang dengan aset hak guna disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau akrual sewa berikut dengan opsi perpanjangan. Suku bunga inkremental yang diterapkan berkisar sebesar 3,85% - 7,92%. Pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna Grup meningkat sebesar Rp 5.359.439.009 yang terdiri dari reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp 470.366.972 dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp 3.290.037.069, sewa yang belum dibayar sampai dengan akhir masa sewa yang ada sebesar Rp 1.454.595.873 penyesuaian opsi perpanjangan sebesar Rp 144.439.095.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability together with options at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective approach, with recognition of transitional adjustments on the date of initial application (1 January 2020), without restatement of comparative figures. The Group elected to apply the practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at the date of initial application. Contracts entered into before the transition date that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed.

The definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed on or after 1 January 2020.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30. In applying PSAK 73 for leases, the Group:

- recognises right-of-use assets and lease liabilities for land, building, stadion and equipment in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments together with the option. The incremental borrowing rate applied was range to 3.85% - 7.92%. As at 1 January 2020 the Group's right-of-use assets increased by Rp 5,359,439,009 which comprised reclassification from prepaid expenses of Rp 470,366,972 and other non-current assets of Rp 3,290,037,069, lease that has not been paid up to the end of the existing lease period amounting to Rp 1,454,595,873 adjustment to the extension option amounting to Rp 144,439,095.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Selain itu, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 1.599.034.968 yang terdiri dari akrual sewa Rp 1.454.595.873 dan penyesuaian opsi perpanjangan sebesar Rp 144.439.095.

- mengakui penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sewa operasi untuk tanah, bangunan mess dan stadion sebelumnya dicatat sebagai beban operasi. Pada saat menerapkan PSAK 73, beban tersebut dibagi menjadi beban bunga dan penyusutan aset hak guna. Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar yang bernilai rendah akan terus dibebankan dan diungkapkan sejalan dengan perlakuan sebelumnya.
- memisahkan jumlah kas yang dibayarkan menjadi bagian pokok (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas operasi) pada laporan arus kas konsolidasian. Pembayaran sewa operasi sebelumnya disajikan sebagai bagian dari arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup juga menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga implisit dan inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- sewa operasi yang masa sewa berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek dan menerapkan pengecualian untuk sewa aset pendasar yang bernilai rendah.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada saat tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak terdapat opsi perpanjangan atau terminasi sewa.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp 1,599,034,968 which comprised adjustment of accrued expenses of Rp 1,454,595,873 and extension option of Rp 144,439,095.

- recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. Operating leases of land, mess building and stadium were previously recorded as operating expenses. When applying PSAK 73, the expense is split into interest expense and depreciation of right-of-use assets. Expenses relating to short-term leases and low value leases will continue to be expensed and disclosed in line with the previous treatment.
- separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows. Payments of operating leases were previously presented as part of net cash flows used in operating activities.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group also used the following practical expedients permitted by the standard:

- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at implicit and incremental borrowing rate as at 1 January 2020.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease and apply the exemption on leases of low-value assets.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of right-of-use assets at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

	Jumlah/ Amount	
	Rp	
Komitmen sewa yang diungkapkan pada 31/12/2019	1.641.000.000	Operating lease commitment as of 31/12/2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	1.454.595.873	Discounted using the Company's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
Penyesuaian untuk pengakuan opsi perpanjangan kontrak	144.439.095	Adjustment as a result of recognition of extension option
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 01/01/2020	1.599.034.968	Lease liabilities recognised as of 01/01/2020

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf di atas, Grup menerapkan PSAK 71 dan 73 dengan tanggal transisi 1 Januari 2020 dan telah memilih untuk tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya atas penerapan PSAK 71 dan 73. Oleh karena itu, Grup mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal deficit sebagai berikut:

As discussed in above paragraph, the Group adopted PSAK 71 and 73 with a transition date of 1 January 2020 and the Group has chosen to not restate the prior year consolidated financial statements on the adoption of PSAK 71 and 73. Therefore, the Group recognised the cumulative effect of initially applying new standards as an adjustment to the beginning balance of deficit as follows:

	Defisit/ Deficit	
	Rp	
Saldo 31/12/2019	(5.849.529.216)	Balance as of 31/12/2019
Penyesuaian saldo awal atas:		Opening balance adjustment upon:
<u>Penerapan PSAK 71:</u>		<u>Application of PSAK 71:</u>
Perubahan klasifikasi investasi jangka pendek AFS menjadi FVTPL	57.835.000	Change of short-term investment classification from AFS to FVTPL
Kenaikan pada provisi penurunan nilai piutang usaha	(6.413.894.742)	Increase in provision for impairment trade receivables
Pajak tangguhan	1.603.473.685	Deferred tax
Saldo 01/01/2020	(10.602.115.273)	Balance as of 01/01/2020

Tabel berikut ini menunjukkan saldo pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan PSAK 73.

The following table shows the balance of items on consolidated financial position for the opening balance 1 January 2020 after the application of PSAK 71 and PSAK 73.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	Penyesuaian/Adjustment			01/01/2020 Rp	
	31/12/2019 Rp	PSAK 71 Rp	PSAK 73 Rp		
Investasi jangka pendek					Short-term investment
AFS	114.418.629.540	(114.418.629.540)	-	-	AFS
FTOCI	-	104.360.794.540	-	104.360.794.540	FVTOCI
FVTPL	-	10.057.835.000	-	10.057.835.000	FVTPL
Piutang usaha	86.714.889.104	(6.413.894.742)	-	80.300.994.362	Trade receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	17.791.613.712	-	(470.366.972)	17.321.246.740	Prepaid expenses and advance
Aset tetap	43.820.763.113	-	5.359.439.009	49.180.202.122	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	1.676.358.099	1.603.473.685	-	3.279.831.784	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	19.474.967.233	-	(3.290.037.069)	16.184.930.164	Other non-current assets
Liabilitas sewa	(4.715.349.779)	-	(1.599.034.968)	(6.314.384.747)	Lease liabilities
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	4.322.614.714	(57.835.000)	-	4.264.779.714	Unrealized gain from changes on fair value of short-term investment
Defisit	5.849.529.216	4.752.586.057	-	10.602.115.273	Deficit

Standar baru, amendemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Group dan material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

PSAK 72 menetapkan model lima langkah baru yang diterapkan pada pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan PSAK 72, pendapatan diakui sebesar yang mencerminkan imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

Prinsip PSAK 72 memberikan pendekatan yang lebih terstruktur (yaitu model lima langkah) untuk mengukur dan mengakui pendapatan. Model lima langkah yang diterapkan untuk pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 adalah sebagai berikut:

- (1) identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- (3) penetapan harga transaksi;
- (4) alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak; dan

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do not have substantial changes to the Group’s accounting policies and material impact on the consolidated financial statement are as follows:

PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

PSAK 72 establishes a new five-step model that applies to revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognised at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

The principles in PSAK 72 provide a more structured approach (i.e. five-step model) to measure and recognise revenue. The five-step model that applies to revenue recognition under PSAK 72 is as follows:

- (1) identify the contract(s) with a customer;*
- (2) identify the performance obligations in the contract(s);*
- (3) determine the transaction price;*
- (4) allocate the transaction price to the performance obligations in the contract(s); and*

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- (5) pengakuan pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

- (5) recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Standar ini mengharuskan entitas membuat pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya incremental untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 71 yang mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban pelaksanaan yang tersisa pada tanggal pelaporan. Standar pendapatan baru berlaku untuk semua entitas yang menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK (termasuk PSAK 34 "Kontrak konstruksi", PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 44 "Akuntansi aktivitas pengembangan real estate", ISAK 10 "Program loyalitas pelanggan", ISAK 15 "Perjanjian untuk pembangunan real estat" dan ISAK 27 "Peralihan aset dari pelanggan".

The standard requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 71 which include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date. The new revenue standard is applicable to all entities which superseded all current revenue recognition requirements under PSAK (including PSAK 34 "Construction contracts", PSAK 23 "Revenue", PSAK 44 "Accounting for real estate development activities", ISAK 10 "Customer loyalty programmes", ISAK 15 "Agreements for the construction of real estate" and ISAK 27 "Transfers of assets from customers".

Baik adopsi retrospektif penuh maupun retrospektif yang dimodifikasi disyaratkan untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan mengadopsi standar pada tanggal efektifnya, menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi. Standar tidak berlaku untuk pendapatan atau pendapatan yang terkait dengan instrumen keuangan yang tercakup dalam PSAK 71 seperti pinjaman dan investasi aset keuangan.

Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after 1 January 2020. The Company adopts the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption. The standard does not apply to income or revenue associated with financial instruments scoped in PSAK 71 such as loan and financial assets investment.

Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan amendemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi material

Amendments to PSAK 1 "Presentation of financial statements" and amendments to PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates, and errors" about material definitions

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu amendemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi pengungkapan berlebihan karena perubahan ambang batas dari definisi material tersebut.

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the definition of material with the aim of harmonizing definitions used in the conceptual framework and several relevant PSAK. In addition, the amendments also provide clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the thresholds of the material definition.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba”

ISAK 35 “Presentation of financial statements for non-profit oriented entities”

Standar ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba dan memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi non-laba membuat penyesuaian:

This standar requires the presentation of the financial statements of non-profit oriented entities and provides examples of how non-profit oriented entities make adjustments:

- penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan
- penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

- adjustments to the descriptions used for certain items in the financial statements; and
- adjustments to the descriptions used for the financial statements themselves.

ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35.

ISAK 35 is equipped with illustrative examples and basis for conclusions that are not part of ISAK 35.

Amendemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama”

Amendments to PSAK 15 “Investments in associates and joint ventures regarding long-term interests in associates and joint ventures”

Amendemen PSAK 15 mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Termasuk kepentingan jangka panjang yang substansial membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sesuai dengan PSAK 15 paragraf 38.

The amendments to PSAK 15 require that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in paragraph 38 of PSAK 15.

Amendemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amendment PSAK 62 “Insurance contract’s”

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan terkait dengan PSAK 71. Amendemen standar memberikan petunjuk bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi, khususnya perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

Amendemen PSAK 102 “Akuntansi murabahah”

Amendment PSAK 102 “Murabahah Accounting”

Amendemen ini merevisi acuan pengakuan pendapatan murabahah tangguh bagi penjual yang tidak memiliki risiko persediaan signifikan pada ISAK 101. Sebelumnya, transaksi ini mengacu pada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60. PSAK 102 juga mencakup penambahan istilah, perubahan ruang lingkup dan pengaturan lain yang tidak signifikan.

This amendment revised the reference for recognition of murabahah unearned revenue for sellers not having significant inventory risk to ISAK 101. Previously, this transaction referred to PSAK 50, PSAK 55, and PSAK 60. PSAK 102 also includes the addition of the term, scope changes and some other insignificant settings.

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ISAK 101 “Pengakuan pendapatan murabahah
tangguh tanpa risiko signifikan terkait
kepemilikan persediaan”

Standar ini akan menjadi acuan bagi entitas yang menerapkan metode pendapatan efektif yang sebelumnya mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.

ISAK 102 “Penurunan nilai piutang
murabahah”

Standar ini terkait penurunan nilai piutang murabahah yang merupakan bridging standar yang sampai dengan keluarnya PSAK penurunan nilai aset-aset yang berasal dari transaksi berbasis syariah. ISAK 102 mensyaratkan entitas untuk melanjutkan kebijakan akuntansi saat ini untuk penurunan nilai piutang murabahah, seperti *incurred loss*, *regulatory provisioning*, atau pendekatan lain.

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55,
dan Amendemen PSAK 60 “Reformasi acuan
suku bunga”

Amendemen ini memberikan keringanan tertentu terkait dengan reformasi acuan suku bunga. Keringanan tersebut terkait dengan akuntansi lindung nilai dan bahwa dampak dari reformasi umumnya tidak menyebabkan akuntansi lindung nilai dihentikan. Namun, ketidakefektifan lindung nilai harus terus dicatat dalam laporan laba rugi.

Karena sifat lindung nilai yang pervasif melibatkan kontrak berbasis IBOR, keringanan akan memengaruhi entitas di semua industri.

Amendemen PSAK 73 “Konsesi sewa terkait
Covid-19”

Sebagai akibat pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen atas PSAK 73 “Sewa” yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi ewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

ISAK 101 “Recognition of murabahah
unearned revenue without significant risk
related to inventory ownership”

This standar will become a reference for entities that apply the effective income method which previously referred to PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.

ISAK 102 “Impairment of murabahah
receivable”

This standard relates to “impairment of murabahah receivables” is a bridging standard until the issuance of PSAK for impairment of assets originating from sharia-based transactions. ISAK 102 requires an entity to continue with its current accounting policy for impairment of murabahah receivables, such as *incurred loss*, *regulatory provisioning*, or other approaches.

Amendment of PSAK 71, Amendment of
PSAK 55, and Amendment to PSAK 60
“Interest rate benchmark reform”

The amendments provide certain reliefs in relation to interest rate benchmark reforms. The reliefs relate to hedge accounting and have the effect that the reforms should not generally cause hedge accounting to terminate. However, any hedge ineffectiveness should continue to be recorded in the income statement.

Given the pervasive nature of hedges involving IBOR-based contracts, the reliefs will affect companies in all industries.

Amendments to PSAK 73 “Covid-19 related
rent concessions”

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 “Leases” which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Entitas yang menerapkan panduan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah panduan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Amendemen PSAK 1 Penyajian laporan keuangan mengklarifikasi bahwa liabilitas diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 mengenai penyelesaian liabilitas.

Amendemen ini dapat mempengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Amendemen tersebut akan efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

Amendemen PSAK 22 “Kombinasi bisnis”

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK 22 tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

New standard, intrepretation, and amendment that are not yet effective

As at the issuance date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following amendment and new PSAKs which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2020:

Amendment PSAK 1 “Presentation of financial statement”

The amendments PSAK 1 Presentation of financial statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management’s intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting policies, changes in accounting estimates and errors. Amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

Amendment PSAK 22 “Business combination”

This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the Amendments to PSAK 22:

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- mengamendemen definisi bisnis;
- menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

PSAK 112 “Akuntansi wakaf”

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

Pengelolaan dan pengembangan wakaf merupakan suatu entitas pelaporan (istilah entitas wakaf digunakan) yang menyusun laporan keuangan tersendiri dan tidak dikonsolidasikan kepada laporan keuangan organisasi atau badan hukum dari nazhir. Laporan keuangan entitas wakaf tidak mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anaknya. Laporan keuangan entitas wakaf yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ketentuan transisi PSAK 112 ini adalah prospektif *catch-up* sejak awal periode sajian.

b. Dasar konsolidasian

Ketika Perusahaan mengendalikan *investee*, akan diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika ketiga unsur berikut ini dipenuhi: (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

- amend the definition of business;
- added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;
- adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

PSAK 112 “Akuntansi wakaf”

This standard regulates the accounting treatment for waqf transactions carried out by both nazir and waqif in the form of organizations and legal entities. PSAK 112 can also be applied by an individual nazir.

Waqf management and development is a reporting entity (the term waqf entity is used) which prepares separate financial statements and is not consolidated into the financial statements of an organization or legal entity from nazhir. The financial statements of a waqf entity do not consolidate the financial statements of their subsidiaries. The complete financial statements of waqf entities include statement of financial position, detailed reports of waqf ssets, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements. The transitional provisions of PSAK 112 are prospective *catch-up* since the beginning of the presentation period.

b. Basis of consolidation

Where the Company has control over an *investee*, it is classified as a subsidiary. The Company controls an *investee* if all three of the following elements are present: (a) power over the *investee*, (b) exposure to variable returns from the *investee*, and (c) the ability of the investor to use its power to affect those variable returns.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pengendalian dinilai kembali jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap setiap unsur pengendalian.

Pengendalian de facto terdapat pada situasi ketika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari *investee* tanpa memegang hak suara mayoritas.

Dalam penentuan terdapatnya pengendalian de facto, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan termasuk; ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif baik ukuran dan penyebaran pihak lain yang memegang hak suara, hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan dan oleh pihak lain, pengaturan kontraktual lain, dan pola kehadiran dalam pemilihan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan kinerja dari Perusahaan dan entitas anaknya seolah-olah Perusahaan dan entitas anaknya membentuk satu kesatuan usaha. Transaksi dan saldo antara entitas-entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh.

Penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan dihentikan pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan dengan pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Total penghasilan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non-pengendali menjadi saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights.

In determining whether de facto control exists, the Company considers all relevant facts and circumstances including; the size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights, substantive potential voting rights held by the Company and by other parties, other contractual arrangements, and historic patterns in voting attendance.

The consolidated financial statements present the results of the Company and its subsidiaries as if the Company and its subsidiaries formed a single entity. Intercompany transactions and balances between Group's entities are therefore eliminated in full.

Adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dalam laba rugi dan dihitung dari perbedaan antara (a) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (b) nilai tercatat sebelumnya atas aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah olah Grup telah langsung melepas aset dan liabilitas terkait dari entitas anak (misalnya reklasifikasi ke laba rugi atau transfer ke kategori lain ekuitas sesuai dengan standar yang berlaku).

Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71, atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis Grup dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan atau imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang meliputi nilai wajar aset yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambah jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi ditambah, jika kombinasi bisnis secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang ada pada pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (a) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (b) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standard).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. Business combinations

The Group's acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. Cost or the consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is comprises the fair value of assets given, liabilities assumed and equity instruments issued, plus the amount of any non-controlling interests in the acquiree plus, if the business combination is achieved in stages, the fair value of the existing equity interest in the acquiree.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Imbalan kontijensi termasuk dalam biaya perolehan sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi dan, dalam kasus pertimbangan kontingen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, diukur kemudian melalui laba rugi. Biaya langsung akuisisi diakui segera sebagai beban.

Contingent consideration is included in cost at its acquisition date fair value and, in the case of contingent consideration classified as a financial liability, remeasured subsequently through profit or loss. Direct costs of acquisition are recognised immediately as an expense.

Pada saat tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan standar akuntansi yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dengan setiap penurunan nilai tercatat dibebankan pada laba rugi.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss.

Jika nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi melebihi nilai wajar imbalan yang dibayarkan, selisih tersebut dikreditkan secara penuh ke laba atau rugi pada saat tanggal akuisisi.

Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the profit or loss on the acquisition date.

Grup memiliki pilihan, atas suatu transaksi berdasarkan basis transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali pada pihak pengakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan dan memberikan hak kepada pemegangnya bagian secara proporsional aset bersih entitas baik dalam hal likuidasi maupun nilai wajar pada saat tanggal akuisisi atau, pada proporsi instrumen kepemilikan dalam jumlah yang diakui dari aset bersih teridentifikasi.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets.

Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham yang beredar umumnya diukur pada nilai wajar. Grup tidak memilih untuk mengambil opsi untuk menggunakan nilai wajar dalam akuisisi yang telah selesai sampai dengan saat ini. Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value. The group has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date. When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi.

Apabila akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(1) has control or joint control over the reporting entity;

(2) has significant influence over the reporting entity; or

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(1) the entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).

(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(3) both entities are joint ventures of the same third party.

(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(7) a person identified in a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

(8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

(8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to consolidated financial statements.

e. Aset keuangan

e. Financial assets

Kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Grup menerapkan PSAK 55.

These below accounting policies for financial assets are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Group applied PSAK 55.

Tanggal pengakuan

Date of recognition

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Financial assets are initially recognised on trade date in the consolidated statement of financial position when, and only when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

**Pengakuan pertama kali dan pengukuran
kemudian**

**Initial recognition and subsequent
measurement**

Semua aset keuangan pertama kali diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual. Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasi aset keuangan sebagai (1) pinjaman yang diberikan dan piutang, (2) FVTPL, (3) dimiliki hingga jatuh tempo dan (4) tersedia untuk dijual (AFS).

From 1 January 2020, the Group classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and; (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Before 1 January 2020, the Group classified its financial assets as (1) loans and receivables, (2) FVTPL, (3) held-to-maturity and (4) available-for-sale (AFS), respectively.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Grup memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, FVTOCI dan FVTPL (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang, AFS dan FVTPL) pada akhir periode pelaporan. Kebijakan akuntansi Grup untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The Group has financial assets at amortised cost, FVTOCI and FVTPL (2019: loans and receivables, AFS and FVTPL) at the end of reporting period. The Group's accounting policy for each category is as follows:

Biaya perolehan diamortisasi

Amortised cost

Sejak 1 Januari 2020, Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

From 1 January 2020, the Group measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas.

The Group's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (eg trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets.

Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for loss allowance.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Grup berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, if the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Penghasilan bunga aset keuangan termasuk dalam pendapatan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui di laba rugi dan disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain.

Interest income from these financial assets is included in finance income. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains and losses.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain lain dan setoran jaminan yang disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (AFS).

The Group's financial assets measured at amortised cost comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposit which is presented under other non current assets in the consolidated statement of financial position (AFS).

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif
lain (FVTOCI)

Sejak 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasi dan diukur pada FVTOCI, jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan maupun mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual aset keuangan memenuhi test semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Instrumen ini sebagian besar merupakan aset yang sebelumnya telah diklasifikasi sebagai investasi keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55.

- Investasi pada instrumen utang

Grup memiliki investasi pada instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI (Catatan 5). Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan dalam Catatan 5 dan 30. Investasi pada instrumen utang ini pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, perubahan nilai tercatat investasi pada instrumen utang akibat dari keuntungan dan kerugian mata uang asing, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan penghasilan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika investasi pada instrumen utang ini telah diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lainnya dalam nilai tercatat investasi pada instrumen utang ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek.

Ketika investasi pada instrumen utang ini dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

- Investasi pada instrumen ekuitas

Grup memiliki sejumlah investasi strategis dalam entitas yang listed dan tidak-listed yang tidak diperhitungkan sebagai entitas anak, asosiasi atau entitas pengendalian bersama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Fair value through other comprehensive
income (FVTOCI)

From 1 January 2020, financial assets are classified and measured at FVTOCI, if financial assets are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets and the contractual terms of the financial assets meet the solely payments of principal and interest test (SPPI).

These instruments largely comprise assets that had previously been classified as financial investments available-for-sale under PSAK 55.

- Investment in debt instruments

The Group has investment in debt instruments classified as at FVTOCI (Note 5). Fair value is determined in the manner described in Notes 5 and 30. The investment in debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the investment in debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognised in profit or loss. The amounts that are recognised in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognised in profit or loss if the investment in debt instruments had been measured at amortised cost. All other changes in the carrying amount of the investment in debt instruments are recognised in other comprehensive income and accumulated under unrealized gain from changes in fair value of short-term investment.

When these investment in debt instruments are derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

- Investment in equity instruments

The Group has a number of strategic investments in listed and unlisted entities which are not accounted for as subsidiaries, associates or jointly controlled entities.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk investasi tersebut, Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi pada FVTOCI daripada FVTPL karena Grup menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.

Investasi pada instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek. Akumulasi keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi ke laba rugi pada saat penarikan investasi pada instrumen ekuitas, sebaliknya, ditransfer ke defisit.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

FVTOCI Grup merupakan investasi saham pada PT Liga Indonesia Baru (Catatan 13) yang biaya perolehannya merupakan estimasi terbaik nilai wajarnya terkait dengan informasi terbaik kini yang tersedia tidak cukup untuk mengukur nilai wajarnya.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Sejak 1 Januari 2020, aset keuangan yang tidak dimiliki dalam salah satu dari dua model bisnis yang disebutkan di atas atau yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika aset keuangan baik dimiliki untuk perdagangan atau pertimbangan kontingen yang timbul dari kombinasi bisnis pada pengakuan awal. Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk dijual dalam waktu dekat; atau pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi bahwa Grup mengelola bersama-sama dan memiliki bukti dari pola aktual ambil untung jangka pendek; atau derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditentukan dan efektif).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

For those investments, the Group has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Group considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.

Investments in these equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of short-term investment. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the investment in equity instruments, instead, it is transferred to deficit.

Dividends on these investments in equity instruments are recognised in profit or loss, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

FVTOCI the Group are equity investments in PT Liga Indonesia Baru (Note 13) that its cost is the best estimated fair value since the most recently available information is not sufficient to measure its fair value.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

From 1 January 2020, financial assets that are not held in one of the two business models mentioned above or that do not meet the criteria for being measured at amortised cost or FVTOCI are measured at FVTPL. Financial assets are classified as FVTPL, if the financial asset is either held for trading or a contingent consideration arising from a business combination on initial recognition. A financial asset is held for trading if it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Grup telah menetapkan investasi pada instrumen ekuitas melalui perusahaan sekuritas (Catatan 5) sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Grup tidak memiliki aset lainnya untuk diperdagangkan dan secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen dan termasuk dalam pos keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 25). Nilai wajar ditentukan seperti dijelaskan pada Catatan 5 dan 30.

Sebelum 1 Januari 2020, aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika aset diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55.

Pinjaman yang diberikan dan piutang
(kebijakan yang berlaku sebelum 1 Januari
2020)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan yang disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya. Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi langsung dan tambahan, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

The Group has designated the equity investment in equity instruments through securities companies (Note 5) as FVTPL upon initial recognition. The Group does not have any other assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss includes any dividend and is included in the other gain and losses (Note 25). Fair value is determined in the manner described in Notes 5 and 30.

Before 1 January 2020, financial assets at FVTPL include financial assets held-for-trading and financial assets designated at FVTPL upon initial recognition. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments as defined by PSAK 55.

Loans and receivables (policy applicable
before 1 January 2020)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Financial assets classified in this category include cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables and refundable deposit which is presented under other non current assets. These financial assets are initially recognised at fair value, including direct and incremental transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any accumulated impairment losses.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020, berdasarkan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan pinjaman yang diberikan dan piutang pada aset keuangan biaya perolehan diamortisasi.

Tersedia untuk dijual (AFS) (kebijakan yang berlaku sebelum 1 Januari 2020)

Investasi keuangan AFS mencakup sekuritas ekuitas dan utang. Investasi keuangan dalam kategori ini dimaksudkan untuk dimiliki dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan dapat dijual dalam pemenuhan kebutuhan likuiditas atau perubahan kondisi pasar. Setelah pengakuan awal, investasi keuangan AFS selanjutnya diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian belum direalisasi diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sebagai keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek, kecuali kerugian penurunan nilai. Dividen atas investasi keuangan AFS diakui dalam laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan menerima pembayaran ditetapkan. Ketika Perusahaan menghentikan pengakuan investasi keuangan AFS, keuntungan atau kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek, akan direklasifikasi ke laba rugi pada akun keuntungan dan kerugian lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset ke entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Grup mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah yang harus dibayar. Jika Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

From 1 January 2020, under PSAK 71, the Group classifies loans and receivables into financial assets at amortised cost.

Available-for-sale (AFS) (policy applicable before 1 January 2020)

Financial investments AFS include equities and debt securities. Financial investments in this category are intended to be held for an indefinite period of time and which may be sold in response to liquidity needs or changes in market conditions. After initial recognition, financial investments AFS are subsequently measured at fair value. Unrealised gains and losses are recognised directly in other comprehensive income and in the unrealised gain from changes in fair value of short-term investment, except for impairment losses are recognised in profit or loss. Dividends on financial investments AFS are recognised in profit or loss when the Company's right to receive payment is established. When the Company derecognises financial investments AFS, the cumulative unrealised gain or loss previously recognised in the unrealised gain from changes in fair value of short-term investment is reclassified to profit or loss under other gain and losses item.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Sejak 1 January 2020, Grup menilai dasar *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian (ECLs) terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. ECLs didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Grup harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, ECL dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa default yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan ECL). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECLs. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi memperbarui penyisihan kerugian berdasarkan ECLs sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan seumur hidup. Grup telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

Grup menganggap aset keuangan dalam default ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 120 hari.

Penyisihan dicatat di dalam akun beban operasi dengan kerugian yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap penyisihan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

From 1 January 2020, the Group assesses on a *forward-looking* basis the expected credit losses (ECLs) associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead updates a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the lifetime financial instrument. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for *forward-looking* factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due.

Provisions are recorded in the operating expense with the loss being recognised in the consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Sebelum 1 Januari 2020, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan (selain aset keuangan FVTPL) telah mengalami penurunan nilai.

Before 1 Januari 2020, the Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset (other than financial assets at FVTPL) is impaired.

Aset keuangan atau sekelompok aset keuangan dianggap mengalami penurunan nilai jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian yang terjadi) dan Peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti penurunan nilai dapat mencakup indikasi bahwa pelanggan atau sekelompok pelanggan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, kemungkinan pelanggan akan pailit atau reorganisasi lainnya, wanprestasi atau tunggakan pembayaran di mana data yang dapat diamati menunjukkan bahwa ada yang terukur penurunan estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan default.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event(s) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the customers or a group of customers experiencing significant financial difficulty, the probability that they will enter bankruptcy or other reorganisation, default or delinquency in payments or where observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in economic conditions that correlate with defaults.

f. Offsetting aset keuangan dan liabilitas keuangan

f. Offsetting of financial assets and financial liabilities

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di offset dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk offset jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position of the Group, if there is a current legally enforceable right to offset the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Kas dan setara kas

g. Cash and cash equivalent

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijamin sebagai jaminan utang yang mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan tunduk pada risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai.

Cash and cash equivalent include cash on hands, cash in banks and time deposit that are unrestricted and not pledged as collateral to loans that are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

h. Persediaan

h. Inventories

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weight average method.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyisihan untuk persediaan yang usang, jika diperlukan, disajikan berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Allowance for inventory obsolescence, if necessary, is provided based on the review of market price and physical conditions of the inventories at the year end.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate.

When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui pada laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 71 Instrumen Keuangan, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup.

Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 71, Financial Instruments, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss is recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale.

When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika metode ekuitas dihentikan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi tetapi Grup masih menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan penggunaan.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
<u>Pemilikan langsung</u>			<u>Direct acquisition</u>
Bangunan	20	5%	Buildings
Peralatan	5	20%	Equipment
Kendaraan bermotor	5	20%	Vehicles
Instalasi	5	20%	Installation
Mesin dan perlengkapan	5	20%	Machinery and equipment
<u>Aset hak guna</u>			<u>Right-of-use assets</u>
Tanah	2-30	50%-3,33%	Land

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. Fixed assets

Fixed assets are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value, if any.

The initial cost of fixed assets consist of its purchase price including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its inted use.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its fixed assets. Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 20202. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Bangunan	5
Stadion	16
Peralatan	5

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Tanah diklasifikasi aset tetap pemilikan langsung terkait hak atas tanah tersebut mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan karena itu secara substansial menyerupai pembelian tanah. Jika hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian aset pendasar kepada Perusahaan melainkan mengalihkan hak menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan sebagai transaksi sewa sesuai PSAK 73 dan diakui sebagai aset hak guna (Catatan 2r).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman (apabila ada) yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Aset tidak berwujud

Goodwill

Aset tidak berwujud merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

20%	Buildings
6,2%	Stadium
20%	Equipment

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is classified as direct acquisition fixed assets with respect to the land rights transfer control of the underlying asset to the Company because it substantially resembles a purchase of land. If the land rights do not transfer control of the underlying asset to the Company but rather transfer the right to use the underlying asset, the Company applies this as a lease transaction under PSAK 73 and recognized as right-of-use assets (Note 2r).

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs (if any) during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

l. *Intangible assets*Goodwill

Intangible assets represent goodwill arised in a business acquisition is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Biaya perolehan atau imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang meliputi nilai wajar aset yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambah jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi ditambah, jika kombinasi bisnis secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang ada pada pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontijensi termasuk dalam biaya perolehan sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi dan, dalam kasus pertimbangan kontingen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, diukur kemudian melalui laba rugi. Biaya langsung akuisisi diakui segera sebagai beban. Pada saat tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan standar akuntansi yang relevan.

Goodwill akan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* dibandingkan dengan nilai yang dapat dipulihkan yakni nilai tertinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Penurunan nilai *goodwill* akan dialokasikan pertama sebagai pengurang nilai tercatat *goodwill* unit penghasil kas. Setelah itu, penurunan nilai *goodwill* diakui segera sebagai beban dan tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

Pendaftaran

Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain.

Biaya sepenuhnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang ditutup oleh pemain dan ofisial. Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal amandemen dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama masa sisa kontrak yang direvisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Cost or the consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is comprises the fair value of assets given, liabilities assumed and equity instruments issued, plus the amount of any non-controlling interests in the acquiree plus, if the business combination is achieved in stages, the fair value of the existing equity interest in the acquiree.

Contingent consideration is included in cost at its acquisition date fair value and, in the case of contingent consideration classified as a financial liability, remeasured subsequently through profit or loss. Direct costs of acquisition are recognised immediately as an expense. At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment, goodwill is allocated to cash generating unit for the purpose of impairment testing. The carrying value of goodwill is compared to recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less cost of disposal. Any impairment of goodwill is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill of the cash generating units. After that, any impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

Registrations

The cost associated with the acquisition of palyers and key football management staff (officials) registrations are capitalized at the fair value consideration payable. Cost include transfer fee, agents'fees incurred by the club and other directly attributable costs, contingent consideration which is primarily payable to the player's former club and cost of the player's registration.

Costs are fully amortized using straight-line method over the period covered by the player's and official's contract. Where a contract is extended, any costs associated with securing the extensions are added to the unamortized balance at the date of amendment and the revised carrying amount is amortized over the remaining revised contract life.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi.

Aset ini dinyatakan pada jumlah yang terendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi, dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Pendapatan dari peminjaman pemain yang dipinjamkan sementara pada klub sepakbola lain juga diakui dalam laba rugi yang disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain.

Lisensi

Grup memiliki lisensi atas keanggotaan klub basket Bali United pada *Indonesian Basketball League (IBL)* dan wajib menjadi peserta IBL selama minimal 5 tahun. Lisensi pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan kemudian akan diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya sepenuhnya diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun.

Akun media sosial

Grup memiliki akun media sosial Instagram yang diperoleh dengan membeli dari pihak ketiga, akun media sosial pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan kemudian akan diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Grup menetapkan akun media sosial diamortisasi sejak tanggal perolehan dengan menggunakan metode garis lurus selama 8 tahun.

Aset tidak berwujud lainnya

Aset tidak berwujud lainnya meliputi biaya pengurusan hak hukum pendaftaran merek dagang pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan kemudian akan diakui sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tidak berwujud ini akan diamortisasi pada saat aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan atau dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Assets available-for-sale which is principally players' registrations are classified as assets held for sale when their carrying value is expected to be recovered principally through a sale transaction and a sale considered to be highly probable.

These assets would be stated at the lower of the carrying amount and fair value less costs to sell.

Gain and losses on disposal of players and officials registrations are determined by comparing the fair value consideration receivable, net of any transaction costs, with the carrying amount and are recognised in profit or loss which is presented within other gain and losses. Loan income on players temporarily loaned to other football clubs is also recognised profit or loss which is presented within other gain and losses.

License

The Group has license is membership license of Bali United Basketball club in the Indonesian Basketball League (IBL) and must be an IBL participant for a minimum of 5 years. License initially measured at cost and will subsequently be carried at cost less accumulated amortization and any impairment loss. Costs are fully amortized using straight-line method over the 5 years.

Social media accounts

The Group has Instagram social media accounts obtained by purchasing from third parties, social media accounts initially measured at cost and will subsequently be carried at cost less accumulated amortization and any impairment loss. The Group determines the social media accounts to be amortized start the date of acquisition using straight-line method over the 8 years.

Other intangible assets

Other intangible assets comprise the costs of acquisition legal right of trademarks registrations are initially measured at cost and will subsequently be carried at cost less accumulated amortization and any impairment loss. Such other intangible assets will be amortized which such assets are substantially ready for their intended use or sale.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**m. Biaya perbaikan stadion dan mess sewa yang
ditangguhkan**

Biaya perbaikan stadion dan mess sewa yang manfaat ekonomisnya di masa datang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset yang diperbaiki antara 5 dan 16 tahun (2019: 5 dan 16 tahun). Namun, apabila terdapat kepastian yang beralasan bahwa kontrak stadion dan mess yang disewa tidak akan dapat diperpanjang pada akhir masa sewa, biaya perbaikan stadion dan mess yang disewa, diamortisasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan masa manfaat ekonomisnya.

**m. Deferred of cost improvement of stadium
and mess leased**

The cost of improvement of the stadium and mess leased which are their future economic benefits will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably, are amortized based on the estimated useful lives of improvement of the assets between 5 and 16 years (2019: 5 and 16 years). However, when there is no reasonable certainty that the contracts of leasehold stadium and mess will not be able to be extended, the cost of improvement stadium and mess leased, are amortized over the shorter of the lease term and their useful lives.

**n. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak
termasuk persediaan dan aset pajak
tangguhan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

**n. Impairment of non-financial assets
(excluding inventories and deferred tax
assets)**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

o. Liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Grup menerapkan PSAK 55.

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FTVPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Liabilitas keuangan Grup diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Grup tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tidak diakui, dan melalui proses amortisasi.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup meliputi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

o. Financial liabilities

These below accounting policies for financial liabilities are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Group applied PSAK 55.

Financial liabilities are recognised in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FTVPL, directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Group does not have liabilities classified at FVTPL. Gains and losses are recognised in profit or loss when the liabilities are derecognised, and through the amortisation process.

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in the profit or loss.

The Group's financial liabilities at amortised cost comprise of trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Imbalan pascakerja

p. Post-employment benefits

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan tanggal 19 Februari 2019. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Company's Regulation dated 19 February 2019. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuariannya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method* with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari kewajiban imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada defisit dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian. Biaya bunga diakui dalam laba rugi, dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo kewajiban imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh dari pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Actuarial gains and losses of the defined benefit obligation are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in deficits and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement. Interest expense is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit obligation, considering the effects of benefit payments during period. Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Grup menyajikan biaya jasa, biaya bunga dalam beban operasi (Catatan 22).

The Group presents service costs, interest cost in the operating expenses (Note 22).

q. Provisi dan kontinjensi

q. Provisions and contingencies

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

r. Transaksi Sewa

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk penyewaan jangka pendek (yaitu sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa pada sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah diakui sebagai biaya atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset dasarnya tersedia untuk digunakan atas gedung kantor dan gedung bengkel yang disewa untuk digunakan dalam operasi Grup).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivables is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

r. Lease transactions

From 1 January 2020, the Group has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

The Group as a lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of office premises (i.e. those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases and leases of low value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for office space and workshop building leased for use in the operation of the Group).

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurang insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui ketika Grup secara kontraktual diwajibkan untuk membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa (Catatan 17).

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar. Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2n. Aset hak guna Grup disajikan didalam pos aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

The cost of right-of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised where the Group is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which its located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease (Note 17).

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2n. The Group right-of-use assets is presented under fixed assets in the consolidated statement of financial position (Note 11).

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Setelah tanggal permulaan liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (metode bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang dibayar.

Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan dalam masa sewa, perubahan dalam pembayaran sewa (misalnya perubahan pembayaran di masa datang yang diakibatkan oleh perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan dalam opsi beli aset pendasar.

s. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Modal saham Grup diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan dan beban dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 72, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Grup menerapkan PSAK 23 dan ISAK yang relevan.

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa seperti dijelaskan dalam Catatan 2a.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position (Note 17).

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g. changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

s. Equity instrument

Financial instruments issued by the Group are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

The Group's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

t. Revenue and expense recognition

These below accounting policies for revenue and expenses are applied on and after the initial application date of PSAK 72, 1 January 2020. Previously, the Group applied PSAK 23 and the relevant ISAKs.

Revenue

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment as disclosed in Note 2a.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Kewajiban pelaksanaan kontrak dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

A performance obligation of contract may be satisfied at the following:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*

- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

- **Pendapatan komersial**

- **Commercial revenue**

Pendapatan komersial (baik yang diterima dalam bentuk tunai atau barang) yang terdiri dari pendapatan dari eksploitasi logo dan foto pemain Bali United melalui perjanjian sponsor dan perjanjian komersial lainnya, pendapatan dari ritel barang bermerek dan lisensi Bali United, dan pendapatan tur dari tim utama Bali United.

Commercial revenue (whether settled in cash or value in kind) comprises revenue receivable from the exploitation of the Bali United brand and photo players through sponsorship and other commercial agreements, revenue from retailing Bali United licensed and branded merchandise and fees for the Bali United first team undertaking tours.

Pendapatan diakui selama masa perjanjian sponsor sesuai dengan kewajiban pelaksanaan yang termasuk dalam kontrak dan berdasarkan hak sponsor yang dinikmati oleh sponsor individu. Dalam kasus di mana hak sponsor tetap sama selama durasi kontrak, pendapatan diakui saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara merata dari waktu ke waktu (yaitu atas dasar garis lurus).

Revenue is recognized over the term of the sponsorship agreement in line with the performance obligations included within the contract and based on the sponsorship rights enjoyed by the individual sponsor. In instances where the sponsorship rights remain the same over the duration of the contract, revenue is recognized as performance obligations are satisfied evenly over time (i.e on a straight-line basis).

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Sehubungan dengan kontrak dengan banyak kewajiban pelaksanaan, Grup mengalokasikan total piutang untuk setiap elemen yang dapat diidentifikasi secara terpisah berdasarkan nilai wajarnya, dan kemudian mengakui pendapatan saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara merata dari waktu ke waktu (yaitu atas dasar garis lurus).

In respect of contracts with multiple performance obligations, the Group allocates the total consideration receivable to each separately identifiable performance obligations based on their relative fair values, and then recognizes the allocated revenue as performance obligations are satisfied evenly over time (i.e. on a straight-line basis).

Pendapatan ritel diakui ketika pengendalian atas produk telah dialihkan, pada waktu penjualan kepada pelanggan. Pendapatan lisensi sehubungan dengan hak untuk mengakses lisensi diakui sejalan dengan kewajiban pelaksanaan yang tercakup dalam kontrak, dalam hal ini tetap sama selama durasi kontrak, pendapatan diakui secara merata pada waktu yang telah berlalu (yaitu dasar garis lurus). Pendapatan royalti berbasis penjualan diakui hanya pada saat penjualan selanjutnya dilakukan.

Retail revenue is recognized when control of the products has transferred, being at the point of sale to the customer. License revenue in respect of right to access licences is recognized in line with the performance obligations included within the contract, in instances where these remain the same over the duration of the contract, revenue is recognized evenly on a time elapsed (i.e. straight-line) basis. Sales-based royalty revenue is recognized only when the subsequent sale is made.

- Pendapatan kontribusi

- Contribution revenue

Pendapatan kontribusi merupakan tagihan atas pembagian pendapatan dari aktivitas komersial termasuk dalam kompetisi sponsorship dan kontrak penyiaran, hak untuk mendapatkan pendapatan komersial dari pertandingan berdasarkan regulasi kompetisi serta aktivitas lain yang terkait dengan keikutsertaan yang dinegosiasikan secara terpusat oleh PT Liga Indonesia Baru (LIB), *Asian Football Confederation* (AFC) dan operator kompetisi domestik lain.

Contribution revenue is a charge for the sharing of revenue from commercial activities including sponsorship and broadcasting contracts, the right to obtain commercial revenue from matchday based on competition regulations and other activities related to participation centrally negotiated by PT Liga Indonesia Baru (LIB), Asian Football Confederation (AFC) and other domestic competition operators.

Pendapatan diakui saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara merata dari waktu ke waktu (dasar garis lurus) yaitu pada saat pertandingan dimainkan dan atau saat pendapatan diketahui pada akhir setiap musim sepakbola.

Revenue are recognized as performance obligations are satisfied evenly over time (i.e. on a straight-line basis) when the respective match is played and or when revenues are known at the end of each football season.

Pendapatan kontribusi yang diterima sebelum akhir periode tetapi berkaitan dengan masa datang diperlakukan sebagai liabilitas kontrak. Liabilitas kontrak kemudian diakui pendapatan sesuai dengan kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara merata dari waktu ke waktu (yaitu atas dasar garis lurus).

Contribution revenue which is received in advance of a period end but relating to future periods is treated as contract liability. The contract liability is then released to revenue as performance obligations are satisfied evenly over time (i.e. on a straight-line basis).

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

• Pendapatan pertandingan

Pendapatan pertandingan diakui berdasarkan pertandingan yang dimainkan sepanjang tahun dengan pendapatan dari setiap pertandingan diakui pada saat kewajiban pelaksanaan diselesaikan yaitu pada saat pertandingan telah dimainkan.

Pendapatan pertandingan mencakup semua aktivitas pertandingan dalam dan luar negeri dari pertandingan Bali United yang dimainkan di Stadion Kapten I Wayan Dipta, dan bagian kuota penerimaan tiket dari pertandingan domestik yang tidak dimainkan di Stadion Kapten I Wayan Dipta, dan biaya untuk mengatur acara lainnya di Stadion Kapten I Wayan Dipta. Bagian penerimaan tiket yang dibayarkan ke klub peserta lainnya dan biaya lainnya penyelenggaraan kompetisi pertandingan domestik yang dimainkan di Stadion Kapten I Wayan Dipta diperlakukan sebagai pengurang pendapatan pertandingan.

Pendapatan pertandingan yang diterima sebelum akhir periode tetapi berkaitan dengan masa datang (terutama penjualan fasilitas musiman untuk pertandingan tim utama di Stadion Kapten I Wayan Dipta) dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan ditangguhkan akan diakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan diselesaikan yaitu pada saat pertandingan telah dimainkan.

• Pendapatan *sport agency*

Pendapatan *sport agency* dari kontrak sponsor merupakan tagihan kepada sponsor yang bekerja sama untuk aktivitas sponsorship kepada klub-klub sepakbola di Indonesia.

Pendapatan *sport agency* dari *live video streaming* dan rekaman video merupakan tagihan yang diperoleh dari jasa pembuatan video berdasarkan kontrak dengan pelanggan.

Pendapatan *sport agency* diakui saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara merata dari waktu ke waktu (yaitu atas dasar garis lurus).

• *Matchday revenue*

Matchday revenue is recognized based on matches played throughout the year with revenue from each match only being recognized when the performance obligation is satisfied i.e. the match has been played.

Matchday revenue includes revenue receivable from all domestic and foreign match day activities from Bali United games at Stadion Kapten I Wayan Dipta, together with the Group's share of gate receipts from domestic matches not played at Stadion Kapten I Wayan Dipta, and fees for arranging other events at the Stadion Kapten I Wayan Dipta. The share of gate receipts payable to the participating club and other expenses of the competition organiser for domestic matches played at Stadion Kapten I Wayan Dipta is treated as a deduction of *matchday revenue*.

Matchday revenue which is received in advance of a period end but relating to future periods (mainly the sale of seasonal facilities for first team matches at Stadion Kapten I Wayan Dipta) is treated as deferred revenue. The deferred revenue is then record to revenue when the performance obligation is satisfied i.e. the match has been played.

• *Sport agency revenue*

Sport agency revenue from sponsorship contracts is a charge to sponsors who work together for sponsorship activities to football clubs in Indonesia.

Sport agency revenue from *live video streaming* and video recording is a charge from video creation services based on contracts with customers.

Sport agency revenue are recognized as performance obligations are satisfied evenly over time (i.e on a straight-line basis)

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

• **Pendapatan lainnya**

Pendapatan dari penjualan barang dagang Cafe diakui ketika pengendalian atas produk telah dialihkan, yaitu pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan dari kegiatan kontrak komersial, kontribusi, pertandingan, *sport agency* dan lainnya, yang diterima setelah periode terkait, diakui sebagai aset kontrak yang dinyatakan sebagai piutang usaha.

Pendapatan dari kegiatan kontrak komersial, kontribusi, pertandingan, *sport agency* dan lainnya, yang diterima atau piutang sebelum periode berakhir dalam periode yang akan datang, ditangguhkan sebagai liabilitas kontrak.

Remunerasi pemain dan staf sepak bola (ofisial) dan beban lainnya

Remunerasi dibebankan sebagai beban operasi secara metode garis lurus sepanjang masa kontrak berdasarkan jumlah yang dibayarkan kepada pemain dan ofisial sepak bola dalam periode tersebut. Setiap bonus kinerja diakui ketika Grup menganggap bahwa kemungkinan kondisi terkait dengan pembayaran akan tercapai.

Uang muka pada saat persetujuan kontrak biasanya dibayar ke pemain dan ofisial sepakbola dalam jumlah tertentu untuk jangka waktu kontrak yang disepakati. Uang muka kontrak disepakati pada atau menjelang awal tahun keuangan dan diakui sebagai uang muka kontak yang disajikan pada biaya dibayar dimuka dan uang muka dan aset tidak lancar lain-lain. Uang muka kontrak kemudian dibebankan sebagai beban operasi secara metode garis lurus sepanjang masa kontrak.

Beban lainnya

Beban lainnya diakui pada periode saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya yang langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak (biaya untuk memenuhi) atau penambahan untuk mendapatkan kontrak (biaya untuk memperoleh) dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diakui sebagai aset tidak lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

• **Others revenue**

Revenue from sale of goods the Cafe are recognized when control of the products has transferred, when the product are rendered to customers.

Revenue from commercial contracts, contribution, matchday activities, sport agency and others, which is received after the period to which it relates, is accrued as contract assets presented under trade receivables.

Revenue from commercial contracts, contribution, matchday activities, sport agency and others, received or receivable prior to the period end in respect of future periods, is deferred as contract liability.

Players and staff football (officials) remuneration and other expenses

Remuneration is charged to operation on a straight-line method basis over the contract periods based on amount payable to players and officials football for that period. Any performance bonus are recognized when the Group considers that it is probable that the condition related to the payment will be achieved.

Downpayment at the signing-on contracts are typically paid to players and officials football in certain amounts over the term of the agreed contract. Contract advances payments are agreed at or near the beginning of each financial year and recognised as contract advance payments which presented within prepaid expense and advances and other non-current assets. They are subsequently charged to operation on straight-line basis over the term of contract.

Other expenses

Other expenses are recognized in the period in which they are incurred (*accrual basis*).

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract (cost to fulfill) or is incremental of obtaining a contract (cost to obtain) and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72 and recognized as other non-current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Perpajakan

u. Taxation

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of tax expense in profit or loss.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya, kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dimana Grup mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and investments in subsidiaries, associates and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi labaperiode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

w. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Grup terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

v. Earning per shares

Basic earning per share is computed by dividing profit for the period attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

x. Events after the reporting period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, seperti dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

**a. Judgments made in applying accounting
policies**

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Following is the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan test model bisnis. Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi.

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Grup memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. Monitoring merupakan bagian dari penilaian Grup yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prospektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

The Group monitors financial assets measured at amortised cost that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Significant increase in credit risk

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2d, 6, 7, 13 dan 30, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai penyisihan setara dengan ECL-12 bulan untuk tahap 1 aset, atau ECL sepanjang umur untuk tahap 2 atau tahap 3 aset. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Grup memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi forward looking.

As explained in Notes 2d, 6, 7, 13 and 30, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Sewa

Leases

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Berdasarkan PSAK 73, Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang di transfer kepada penyewa atau tetap berada pada Grup, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental antara lain, mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. Based on PSAK 73, the Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group, lease term and incremental borrowing rates among others, which requires the Group to make judgments and estimates.

Grup menyewa tanah, bangunan, stadion dan peralatan berdasarkan perjanjian sewa operasi. Berdasarkan PSAK 73, aset hak guna dan liabilitas sewa harus diakui untuk sewa jangka panjang. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.

The Group leases land, building, stadion and equipment under operating lease agreements. Based on PSAK 73, right-of-use assets and lease liabilities must be recognised for long-term leases. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (Lanjutan)**

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa secara wajar dipastikan akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar masa depan untuk sewa dimana Grup cukup yakin bahwa opsi perpanjangan akan dilaksanakan dan dengan asumsi bahwa pembayaran sewa akan meningkat sebesar Rp 144.439.095 telah diakui dalam liabilitas sewa (Catatan 17).

Sejak Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan risiko kredit, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

b. Estimasi dan asumsi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Grup memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar.

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Pengklasifikasi pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows for leases where the Group is reasonably certain that the extension option will be exercised and with the assumptions that rental payments will increased Rp 144,439,095 has been included in the lease liabilities (Note 17).

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers Group corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Group's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into 1, 2 and 3 levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Apabila Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model, Grup melaporkan temuan penilaian kepada direksi Grup untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar liabilitas diungkapkan dalam Catatan 5, 17 dan 30.

Transfers of items between levels are recognized in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation. When the Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model, the Group will report the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of liabilities are disclosed in Notes 5, 17 and 30.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar liabilitas tersebut.

Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such liabilities.

Rugi penurunan nilai piutang usaha

Impairment losses on trade receivables

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari jatuh tempo untuk akun tertentu. Matriks provisi awalnya didasarkan pada sejarah tingkat default Grup yang diobservasi.

The Group applies simplified approach using provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for specific customers. The provision matrix is initially based on the Group historical observed default rates.

Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman historis kerugian kredit dengan informasi forward looking. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default historis diperbarui dan perubahan pada estimasi forward looking dianalisis.

The Group will calibrate the matrix to adjust historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, historical default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

Penilaian korelasi antara tingkat historis default yang diobservasi, perkiraan kondisi ekonomi dan ECLs merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah dari ECLs sensitif terhadap perubahan dalam keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman historis kerugian kredit Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat merepresentasikan aktual default pelanggan di masa datang. Informasi mengenai ECLs atas piutang usaha Grup diungkapkan pada Catatan 6.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group trade receivables is disclosed in Note 6.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebesar Rp 36.598.073.657 (31 Desember 2019: Rp 86.714.889.104).

The carrying amount of the Group trade receivables was Rp 36,598,073,657 (31 December 2019: Rp 86,714,889,104).

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (Lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap dan biaya perbaikan stadion dan mess sewa yang ditangguhkan

Estimated useful lives and residual value of fixed assets and deferred of cost improvement of stadium and mess leased

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan biaya perbaikan stadion dan mess sewa Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

The useful life of each of the item of the Group fixed assets and deferred pf cost improvement of stadium and mess leased are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset, sementara peningkatan nilai residu dari setiap item aset akan mengurangi penyusutan yang tercatat dan meningkatkan nilai tercatat aset ini.

A reduction in the estimated useful life of any item of assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets while an increase in the residual value of any item of assets would decrease the recorded depreciation and increase the carrying values of these assets.

Perubahan masa manfaat setiap item aset tetap dan biaya perbaikan stadion yang ditangguhkan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui serta nilai tercatat aset tetap dan biaya perbaikan stadion yang ditangguhkan.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and deferred of cost improvement of stadium would affect the recorded depreciation and amortization expenses and the carrying values of fixed assets and deferred of cost improvement of stadium.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan biaya perbaikan stadion dan mess sewa yang ditangguhkan Grup pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 11 dan 13.

There is no change in the estimated useful lives of assets during the period. The carrying value of the Groups fixed assets and deferred cost improvement of stadium and mess leased at the end of reporting period are disclosed in Notes 11 and 13.

Goodwill

Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud.

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI (Lanjutan)**

Sesuai PSAK 22, "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

Penentuan apakah *goodwill* diturunkan nilainya memerlukan estimasi nilai pakai dari unit penghasil kas dari *goodwill* telah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai memerlukan Grup mengestimasi arus kas masa datang yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dan kesesuaian tingkat diskonto didalam menghitung nilai kini. Informasi lebih lanjut mengenai *goodwill* diungkapkan pada Catatan 12.

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang.

Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pascakerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 18.

Perpajakan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan dan pajak lainnya terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan utang pajak Grup diungkapkan dalam Catatan 15.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Under PSAK 22, "Business Combinations", *goodwill* is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Determining whether *goodwill* is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which *goodwill* has been allocated. The value-in-use calculation requires the Group to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating units and a suitable discount rate in order to calculate present value. Further information is disclosed in Note 12.

Liabilities for post-employment benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will be affected the recognised expense and recorded liabilities in future periods.

While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the liabilities for post-employment benefit. Information including carrying value is included in Note 18.

Taxation

The Group has exposure to income taxes and other taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for taxes. The Group submits tax returns on the basis of *self-assessment* and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Group's prepaid tax and taxes payables are disclosed in Note 15.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

4. KAS DAN SETARA KAS	12/31/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Kas	1.056.279.515	1.043.186.015	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.685.907.037	2.481.657.422	PT Bank Ina Perdana Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	4.068.086.619	3.137.221.352	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	106.078.907	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Commonwealth	28.821.003	-	PT Bank Commonwealth
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.556.075	144.285.880	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	5.184.840	432.049.994	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.364.006	4.736.006	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.747.205	3.239.205	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.156.590	5.332.469.964	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	6.907.902.282	11.535.659.823	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalent - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Bank Ina Perdana Tbk	25.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank Ina Perdana Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mega Tbk	96.565.000.000	55.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30.000.000.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	16.700.000.000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	100.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub-total	168.265.000.000	210.000.000.000	Sub-total
Total	176.229.181.797	222.578.845.838	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	5,00% - 8,00%	6,75% - 8,00%	Interest rate per annum on time deposits

Nilai wajar kas dan setara kas mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Seluruh kas dan setara kas didenominasi dalam mata uang Rupiah.

The fair values of cash and cash equivalents approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

All of cash and cash equivalents denominated in Rupiah.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset keuangan pada FVTOCI (2019: AFS)			Financial assets at FVTOCI (2019: AFS)
Instrumen utang - Harga kuotasian			Debt instrument - Quoted price
PT Sinar Mas Multifinance	102.392.800.000	104.261.557.000	PT Sinar Mas Multifinance
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	10.044.070.000	-	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Syailendra Capital	105.138.202	99.237.540	PT Syailendra Capital
Instrumen ekuitas - Harga kuotasian			Equity instrument - Quoted price
PT Nusadana Investama Indonesia	-	10.057.835.000	PT Nusadana Investama Indonesia
Sub-total	112.542.008.202	114.418.629.540	Sub-total
Aset keuangan pada FVTPL			Financial assets at FVTPL
Instrumen ekuitas - Harga kuotasian			Equity instrument - Quoted price
PT Nusadana Investama Indonesia	62.838.485.747	-	PT Nusadana Investama Indonesia
PT Buana Capital Sekuritas	9.950.163	-	PT Buana Capital Sekuritas
PT Waterfront Sekuritas Indonesia	362.832	-	PT Waterfront Sekuritas Indonesia
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	36.517	-	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
PT OCBC Sekuritas Indonesia	21.857	-	PT OCBC Sekuritas Indonesia
Sub-total	62.848.857.116	-	Sub-total
Total	175.390.865.318	114.418.629.540	Total

Aset keuangan pada FVTOCI - Harga kuotasianPT Sinar Mas Multifinance

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Perusahaan menempatkan dana pada Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019 sebesar Rp 100 miliar. Jangka waktu obligasi selama 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai wajar investasi sebesar Rp 102.392.800.000 (31 Desember 2019: Rp 104.261.557.000). Pada tahun 2020, Grup mengakui kerugian belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 1.868.757.000 (2019 keuntungan belum direalisasi: Rp 4.261.557.000) dan mengakui pendapatan bunga obligasi sebesar Rp 9.350.000.000 (2019: Rp 2.337.500.000) pada pendapatan keuangan (Catatan 23).

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Pada tanggal 3 April 2020, Perusahaan menempatkan dana pada Obligasi Berkelanjutan II SMART Tahap I Tahun 2020 sebesar Rp 10 miliar. Jangka waktu obligasi selama 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,5%.

Financial assets at FVTOCI - Quoted pricePT Sinar Mas Multifinance

On 2 August 2019, the Company has place fund on Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019 of Rp 100 billion. Maturity of the bond is 3 years with fixed interest rate of 11%.

On 31 December 2020, the fair value of investment is amounting to Rp 102,392,800,000 (31 December 2019: Rp 104,261,557,000). In 2020, the Group has recognised unrealized loss from changes in fair value of short-term investment in other comprehensive income of Rp 1,868,757,000 (2019 unrealized gain: Rp 4,261,557,000) and recognized bond interest income of Rp 9,350,000,000 (2019: Rp 2,337,500,000) in finance income (Note 23).

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

On 3 April 2020, the Company has place fund on Obligasi Berkelanjutan II SMART Tahap I Tahun 2020 of Rp 10 billion. Maturity of the bond is 3 years with fixed interest rate of 8.5%.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar investasi sebesar Rp 10.044.070.000. Pada tahun 2020, Grup mengakui keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek sebesar Rp 44.070.000 pada penghasilan komprehensif lain dan mengakui pendapatan bunga obligasi sebesar Rp 361.250.000 pada pendapatan keuangan (Catatan 23).

PT Syailendra Capital

Grup melakukan investasi pada Reksadana Dana Kas PT Syailendra Capital dengan mutasi unit penyertaan sebagai berikut:

12/31/2020			
Unit penyertaan/ Participation unit	Nilai aset bersih/ Net value assets	Total/ Total	
	Rp	Rp	
Saldo awal	73.824,7118	1.344,2320	Beginning balance
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	-	5.900.662	Unrealized gain from changes in fair value
Saldo akhir	73.824,7118	1.424,1600	Ending balance

12/31/2019			
Unit penyertaan/ Participation unit	Nilai aset bersih/ Net value assets	Total/ Total	
	Rp	Rp	
Saldo awal	15.596.603,8475	19.717.379.431	Beginning balance
Penambahan	21.450.203,7552	27.900.000.000	Addition
Pengurangan	(36.972.982,8909)	(47.521.364.605)	Deduction
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	-	3.222.714	Unrealized gain from changes in fair value
Saldo akhir	73.824,7118	1.344,2320	Ending balance

Pada tahun 2020, Grup mengakui keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek sebesar Rp 5.900.662 (31 Desember 2019: Rp 3.222.714) dalam penghasilan komprehensif lain dan keuntungan yang direalisasi sebesar nihil (2019: Rp 982.400.493) pada keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 25).

Aset keuangan pada FVTPL - Harga kuotasian

Pada tanggal 19 September 2019, Perusahaan menandatangani Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual dengan PT Nusadana Investama Indonesia (Nusadana). Nusadana ditunjuk sebagai manajer investasi dan jangka waktu perjanjian selama 1 tahun dan secara otomatis akan diperpanjang kecuali terjadi pengakhiran.

5. SHORT-TERM INVESTMENT (Continued)

On 31 December 2020, the fair value of investment amounted to Rp 10,044,070,000. In 2020, the Group has recognised unrealized gain from changes in fair value of short-term investment amounting to Rp 44,070,000 in other comprehensive income and recognized bond interest income of Rp 361,250,000 in finance income (Note 23).

PT Syailendra Capital

Group invested in the Reksadana Dana Kas on PT Syailendra Capital with the movement of participation unit as follow:

In 2020, the Group recognised gain on unrealized gain from changes in fair value of short-term investment amounting to Rp 5,900,662 (31 December 2019: Rp 3,222,714) in other comprehensive income, and realized gain is null (2019: Rp 982,400,493) in other gain and losses (Note 25).

Financial assets at FVTPL - Quoted price

On 19 September 2019, the Company entered into a Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual with PT Nusadana Investama Indonesia (Nusadana). Nusadana was appointed as an investment manager and the term of the agreement is 1 year and will automatically be extended unless termination occurs.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Tujuan investasi untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*), dengan batasan alokasi aset pada efek bersifat ekuitas, utang, KIK dan instrument pasar uang yaitu: deposito, *deposits on call*, kas, SBI. Perusahaan akan membayar imbal jasa sebesar presentase tertentu kepada Nusadana.

Pada tanggal September 2019, Perusahaan telah menyetorkan dana tunai sebesar Rp 10 miliar dan pada April 2020 sebesar Rp 20 miliar. Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset pendasar Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek merupakan instrument ekuitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS. Terkait penerapan PSAK 71, aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan FVTPL (Catatan 2a).

Pada tanggal 31 Desember 2020 nilai wajar investasi sebesar Rp 62.838.485.747 (31 Desember 2019: Rp 10.057.835.000). Pada tahun 2020, Grup mengakui keuntungan direalisasi sebesar Rp 11.155.183.547 pada akun keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 25) dan mengakui keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek sebesar Rp 21.625.467.434 (2019: Rp 57.835.000) dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2020, Perusahaan menempatkan dana investasi pada PT Buana Capital Sekuritas (Buana), PT Waterfront Sekuritas Indonesia (Waterfront), PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Trimegah), PT OCBC Sekuritas Indonesia (OCBC) dan PT Lotus Andalan Sekuritas (Lotus) dengan tujuan investasi untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*) melalui perdagangan instrumen ekuitas di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah merealisasikan seluruh investasi pada instrumen ekuitas tersebut dan Grup mengakui keuntungan direalisasi dari perubahan nilai wajar sebesar Rp 41.626.310.463 pada akun keuntungan dan kerugian lain-lain (Catatan 25). Saldo akhir merupakan kas yang ditujukan untuk investasi jangka pendek.

Pengaruh pajak tidak diperhitungkan terkait keuntungan yang timbul dari seluruh investasi jangka pendek Grup dikenakan pajak penghasilan final. Grup berharap dapat menjual aset keuangan tersebut dalam 12 bulan ke depan, oleh karena itu aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Seluruh investasi jangka pendek menggunakan nilai wajar surat berharga kuotasi berdasarkan pada publikasi harga pasar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan hirarki nilai wajar pada level 1, dengan rincian sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTMENT (Continued)

The purpose of investment is to obtain a profit (capital gain), with restrictions on the allocation of assets in equity, debt, KIK and money market instruments, namely: deposits, deposits on call, cash, SBIs. The company will pay a management fee of a certain percentage to Nusadana.

In September 2019, the Company had deposited Rp 10 billion in cash and in April 2020 amounted to Rp 20 billion. At the end of reporting period, all of underlying Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek comprise of equity instrument listed in Bursa Efek Indonesia.

As of 31 December 2019, the financial assets was classified as financial assets AFS. Due to adoption PSAK 71, such financial assets has been classified as financial asset at FVTPL (Note 2a).

On 31 December 2020, the fair value of investment is Rp 62,838,485,747 (31 December 2019: Rp 10,057,835,000). In 2020, the Group has recognised realized gain amounted to Rp 11,155,183,547 in other gain and losses (Note 25) and recognised gain on unrealized gain from changes in fair value of short-term investment amounting to Rp 21,625,467,434 (2019: Rp 57,835,000) in other comprehensive income.

In 2020, the Company has placed fund in PT Buana Capital Sekuritas (Buana), PT Waterfront Sekuritas Indonesia (Waterfront), PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (Trimegah), PT OCBC Sekuritas Indonesia (OCBC) dan PT Lotus Andalan Sekuritas (Lotus) with the purpose of investment to obtain a gain (capital gain) through trading in equity instruments in Bursa Efek Indonesia. As of 31 December 2020, the Company has realized all of investment in equity instruments and the Group has recognised realized gain from changes in fair value amounting to Rp 41,626,310,463 in other gain and losses (Note 25). The ending balance represent cash in bank intended for short-term investments.

The tax effect is not considered due to gain arised from all the Group's short term investments subject to final income tax. The Group expects to sell those financial assets within the next 12 month, therefore those assets classify as current assets.

All of short-term investments use the fair value of quoted securities which is based on published market price in Bursa Efek Indonesia which is the fair value hierarchy ad level 1, with details as follows:

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

5. SHORT-TERM INVESTMENT (Continued)

	31/12/2020						Total/ Total	
	Nusadana/ Nusadana	Buana/ Buana	Waterfront/ Waterfront	Trimegah/ Trimegah	OCBC/ OCBC	Lotus/ Lotus		
Saldo awal (Penyesuaian PSAK 71)	10.057.835.000	-	-	-	-	-	10.057.835.000	Beginning balance (Adjustment PSAK 71)
Penempatan	20.000.000.000	274.160.320.696	70.000.000.000	23.104.798.598	20.238.745.870	14.240.507.614	421.744.372.778	Placement
Penarikan	-	(304.232.706.769)	(73.159.784.368)	(27.040.208.740)	(23.519.371.657)	(15.408.240.338)	(443.360.311.872)	Withdrawal
Keuntungan direalisasi dari perubahan nilai wajar	11.155.183.313	30.082.336.236	3.160.147.200	3.935.446.659	3.280.647.644	1.167.732.724	52.781.493.776	Realized gain from changes in fair value
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar	21.625.467.434	-	-	-	-	-	21.625.467.434	Unrealized gain from changes in fair value
Saldo akhir	62.838.485.747	9.950.163	362.832	36.517	21.857	-	62.848.857.116	Ending balance

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	31/12/2020		31/12/2019		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Berdasarkan pelanggan					By creditors
Pihak berelasi (Catatan 27)	1.558.272.770	2.014.146.270			Related parties (Note 27)
Pihak ketiga					Third parties
PT Liga Indonesia Baru	34.604.333.002	47.824.333.002			PT Liga Indonesia Baru
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.380.861.664	5.521.599.450			PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Indo Natasha Gemilang	1.629.000.000	1.629.000.000			PT Indo Natasha Gemilang
PT XL Planet	1.340.294.999	1.922.576.359			PT XL Planet
PT Smart Telecom Tbk	1.126.335.800	3.850.080.000			PT Smart Telecom Tbk
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.204.335.800	4.614.602.500			PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Panitia Penyelenggara Pertandingan	30.680.842	6.028.680.842			Panitia Penyelenggara Pertandingan
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	9.666.878.287	13.621.572.361			Others (each below 5% of total)
Sub-total	52.982.720.394	85.012.444.514			Sub-total
Total	54.540.993.164	87.026.590.784			Total
Penyisihan penurunan nilai	(17.942.919.507)	(311.701.680)			Allowance for impairment loss
Neto	36.598.073.657	86.714.889.104			Net

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang usaha.

The carrying value of trade receivables classified as financial asset at amortised cost (2019: loans and receivable) approximates fair value due to the short-term nature of such trade receivables.

Seluruh piutang usaha di denominasi dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Sebelum menerima suatu pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Manajemen melakukan revidu secara berkala atas piutang tersebut untuk mengurangi risiko konsentrasi kredit. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari.

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality. Management reviews these receivables periodically to reduce the risk of credit concentration. The average credit period on the sale of services is 30 days.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Grup mereview keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Grup menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan penyisihan ECLs sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Untuk mengukur ECLs, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Grup selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan *forward-looking* tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Grup. Grup telah mengidentifikasi produk domestik bruto (PDB), tingkat pengangguran dan inflasi sebagai factor makroekonomi utama tempat Grup beroperasi.

Berikut ini analisa umur piutang usaha dan ringkasan dasar penentuan penyisihan kerugian untuk piutang usaha:

	31/12/2020			01/01/2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ <i>Expected loss rate</i>	Nilai tercatat neto piutang usaha/ <i>Gross carrying amounts trade receivables</i>	Penyisihan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Tingkat kerugian ekspektasian/ <i>Expected loss rate</i>	Nilai tercatat neto piutang usaha/ <i>Gross carrying amounts trade receivables</i>	Penyisihan kerugian/ <i>Loss allowance</i>
	%	Rp	Rp	%	Rp	Rp
Belum jatuh tempo/ <i>not past due</i>	1,24%	4.626.434.969	57.255.131	0,07%	64.052.150.579	43.031.807
Sudah jatuh tempo/ <i>past due</i>						
1- 60	1,35%	7.264.873.193	98.135.610	0,18%	2.506.383.938	4.509.989
61 - 120	7,72%	1.325.498.670	102.314.111	1,82%	3.195.041.454	58.100.930
> 120	42,80%	41.324.186.332	17.685.214.655	38,33%	17.273.014.783	6.619.953.696
Total/ <i>Total</i>		<u>54.540.993.164</u>	<u>17.942.919.507</u>		<u>87.026.590.754</u>	<u>6.725.596.422</u>

Mutasi penyisihan kerugian untuk piutang usaha adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Group reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The Group applies the PSAK 71 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables. To measure ECLs, trade receivables are grouped based on similar credit risk and aging.

The expected loss rates are based on the Group historical credit losses experienced over the twoyear period prior to the period end (31 December 2020 and 1 January 2020). The historical loss rates are then adjusted for current and *forward-looking* information on macroeconomic factors affecting the Group's customers. The Group has identified the gross domestic product (GDP), unemployment rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Group operates.

Following the aging analysis of the receivables and the summary of basis of determination the loss allowance for trade receivables:

Movements of the loss allowances for trade receivables is as follows:

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31/12/2020	01/01/2020	
	Rp	Rp	
Saldo awal	6.725.596.422	311.701.680	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	6.413.894.742	Adjustment to beginning balance due to initial application of PSAK 71
Penyisihan kerugian tahun berjalan (Catatan 22)	11.217.323.085	-	Loss allowance for the year (Note 22)
Saldo akhir	<u>17.942.919.507</u>	<u>6.725.596.422</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate.

Grup tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang usaha ini.

The Group does not hold any collateral over these balances.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 27)	4.249.050.000	2.850.466.667	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga			Third parties
Karyawan	1.702.046.732	1.571.395.840	Employees
Total	<u>5.951.096.732</u>	<u>4.421.862.507</u>	Total

Pada tanggal 28 Februari 2020, PT Kreasi Karya Bangsa (KKB), entitas anak, memberikan pinjaman kepada PT Terrazone Indonesia sebesar Rp 3 miliar dengan jangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga 10% per tahun.

On 28 February 2020, PT Kreasi Karya Bangsa (KKB), a subsidiary, provide loans to PT Terrazone Indonesia amounting to Rp 3 billion with maturity of 1 year and bear interest 10% per annum.

Grup mempertimbangkan kemungkinan gagal bayar pada saat pengakuan awal piutang lain-lain ini dan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan secara berkelanjutan sepanjang periode pelaporan.

The Group considers the probability of default upon initial recognition of the other receivables and whether there has been a significant increase in credit risk on an ongoing basis throughout each reporting period.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, jumlah piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena belum jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dan tidak ada peningkatan yang signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, penyisihan kerugian diukur dengan jumlah yang setara dengan ECL 12 bulan dan ECL tersebut tidak signifikan.

For purpose of impairment assessment, amounts other receivables are considered to have low credit risk as they are not due for payment at the end of the reporting period and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL and the ECLs is insignificant.

Nilai tercatat piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai aset keuangan pada biaya diperoleh diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

The carrying value of other receivables classified as financial asset of amortised cost (2019: loans and receivables) approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

8. PERSEDIAAN

	31/12/2020
	Rp
Jersey dan merchandise	3.103.921.362
Kebutuhan cafe	-
Total	3.103.921.362

Persediaan belum diasuransikan pada akhir periode pelaporan. Manajemen sedang mengevaluasi nilai pertanggungan asuransi untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas nilai realisasi bersih dan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun, Grup berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat dijual atau digunakan, sehingga penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

8. INVENTORIES

	31/12/2019	
	Rp	
Jersey and merchandise	3.231.853.237	Jersey and merchandise
	645.094.601	Cafe needs
Total	3.876.947.838	Total

Inventories were not insured at the end of reporting period. Management is evaluating the insurance coverage for covering possible losses on inventories.

Based on the review of net realizable value and physical condition of the inventories at the end of the year, the Group believes that all of the above inventories are salable or usable, thus an allowance for obsolescence and impairment of inventories value is considered not necessary.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31/12/2020
	Rp
Uang muka operasional	3.890.062.214
Uang muka renumerasi pemain dan staf (Catatan 13)	2.344.295.919
Uang muka pembelian aset tetap	2.258.381.007
Biaya sewa dibayar dimuka (Catatan 13)	620.114.120
Biaya konsultasi dibayar dimuka (Catatan 13)	562.600.007
Biaya sponsor dibayar dimuka	112.800.000
Lain-lain	1.185.394.368
Total	10.973.647.635

Uang muka operasional terutama merupakan uang muka operasional pertandingan, perlengkapan pemain dan operasional live video streaming. Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian kendaraan.

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE

	31/12/2019	
	Rp	
Operational advances	7.366.831.209	Operational advances
Advance for remuneration of players and staff (Note 13)	2.504.283.509	Advance for remuneration of players and staff (Note 13)
Advance for acquisition of fixed asset	2.322.982.941	Advance for acquisition of fixed asset
Prepaid rent expenses (Note 13)	1.432.909.769	Prepaid rent expenses (Note 13)
Prepaid consultant fee (Note 13)	637.600.003	Prepaid consultant fee (Note 13)
Prepaid expenses sponsorship	620.693.764	Prepaid expenses sponsorship
Others	2.906.312.517	Others
Total	17.791.613.712	Total

Operational advances mainly are operational advances for matches, player equipment and operational live video streaming. Advances for acquisition of fixed assets represent advances for the purchase of vehicles.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan memperoleh investasi pada entitas asosiasi dengan rincian kepemilikan investasi sebagai berikut:

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

On 16 April 2019, the Company obtained investment in associate with details of ownership of the investment as follows:

Nama perusahaan/ Name of the company	Bidang usaha/ Main business	Tempat kedudukan/ Domicile	Percentase	31/12/2020	31/12/2019
			kepemilikan/ Percentage of Ownership		
			%	Rp	Rp
PT Hiperion Kapital Investama (HKI)	Jasa konsultasi/ Consultant services	Jakarta	40,00	5.194.316.759	5.202.303.207

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

HKI beroperasi di Indonesia. Entitas tersebut dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Mutasi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	5.202.303.207	-	At beginning of the year
Biaya perolehan awal	-	5.192.000.000	Initial acquisition cost
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	(7.986.448)	10.303.207	Equity share in profit (loss) for the year
Saldo akhir tahun	5.194.316.759	5.202.303.207	At end of the year

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continued)

HKI operates exclusively in Indonesia. The associate is accounted for using the equity method in these consolidated financial statements. Changes in investments in associate are as follows:

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan asosiasi disajikan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Summarized financial information in respect of associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset	13.075.791.898	13.075.758.018	Assets
Liabilitas	90.000.000	70.000.000	Liabilities
Ekuitas	12.985.791.898	13.005.758.018	Equity
Total liabilitas dan ekuitas	13.075.791.898	13.075.758.018	Total liabilities and equity
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Beban	(20.000.000)	(20.000.000)	Expenses
Pendapatan keuangan	1.196.099	58.150.024	Finance income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(1.162.219)	(12.392.006)	Other gain and losses
Laba (rugi) periode berjalan	(19.966.120)	25.758.018	Profit (loss) for the period
Total (kerugian) penghasilan komprehensif lain	(19.966.120)	25.758.018	Total other comprehensive (loss) income

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Penyusutan aset tetap sebesar Rp 12.609.884.442 (2019: Rp 7.548.790.149) dibebankan pada beban operasi (Catatan 22).

Depreciation of fixed assets Rp 12,609,884,442 (2019: Rp 7,548,790,149) was charged to operating expenses (Note 22).

Keuntungan penjualan aset tetap sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Harga pelepasan aset tetap	(1.792.000.000)	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai tercatat	1.792.000.000	-	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	-	-	Gain on sales of fixed assets

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Kendaraan bermotor	1.031.075.000	-	Vehicles
Peralatan	828.093.593	96.702.613	Equipment
Mesin dan perlengkapan	42.622.300	-	Machinery and equipment
Instalasi	17.886.000	-	Installation
Total	1.919.676.893	96.702.613	Total

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

Construction in progress consisted of the following:

31/12/2020					
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah kontrak/ <i>Total contract</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	
	Rp	Rp	%		
Bangunan	5.656.959.604	6.599.950.737	82%	Desember/December 2021	Buildings
Peralatan	1.310.359.806	1.747.146.408	75%	Desember/December 2021	Equipment
Total	6.967.319.410	8.347.097.145			Total

31/12/2019					
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah kontrak/ <i>Total contract</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>	
	Rp	Rp	%		
Bangunan	5.870.167.875	24.174.331.047	24%	Juli/July 2020	Buildings
Peralatan	612.768.306	620.304.082	99%	September/September 2020	Equipment
Total	6.482.936.181	24.794.635.129			Total

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 24.248.461.500 (31 Desember 2019: Rp 11.839.986.500). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Fixed assets are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi Central Asia with sum insured amounting to Rp 24,248,461,500 (31 December 2019: Rp 11,839,986,500). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

12. ASET TIDAK BERWUJUD

	Goodwill/ Goodwill	Pendaftaran/ Registration	Akun Media		Lisensi/ License	Lain-lain/ Other	Total/ Total	
			Social / Account	Media Social Account				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 01/01/2019	16.700.000.000	5.064.487.646	-	-	-	236.000.000	22.000.487.646	Balance as of 01/01/2019
Penambahan	-	2.536.603.262	-	-	-	-	2.536.603.262	Additions
Beban amortisasi (Catatan 22)	-	(3.957.015.195)	-	-	-	-	(3.957.015.195)	Amortization charges (Note 22)
Saldo 31/12/2019	16.700.000.000	3.644.075.713	-	-	-	236.000.000	20.580.075.713	Balance as of 31/12/2019
Penambahan	-	2.832.606.610	6.383.200.000	2.000.000.000	-	-	11.215.806.610	Additions
Beban amortisasi (Catatan 22)	-	(4.580.456.442)	(182.335.417)	(133.333.333)	-	-	(4.896.125.192)	Amortization charges (Note 22)
Saldo 31/12/2020	16.700.000.000	1.896.225.881	6.200.864.583	1.866.666.667	-	236.000.000	26.899.757.131	Balance as of 31/12/2020

Goodwill

Goodwill timbul dari proses akuisisi bisnis PT Putra Samarinda Indonesia (PSI) yang dialokasikan ke unit penghasil kas yang manfaatnya diharapkan dari akuisisi bisnis yang dapat diatribusikan pada penguatan klub sepak bola.

Pada tanggal 3 Desember 2014, Tuan Harbiansyah Hanafiah ("Penjual") yang merupakan pemegang saham pengendali dari PSI dan pemilik sah klub sepakbola Putra Samarinda dan Tuan Yabes Tanuri ("Pembeli") menandatangani nota kesepahaman yang antara lain sebagai berikut:

- Penjual sepakat untuk menjual dan mengalihkan kepada pembeli klub sepakbola Putra Samarinda termasuk klub pembinaan pemain mudanya, yang terdaftar dan telah diverifikasi oleh PT Liga Indonesia sebagai peserta kompetisi ISL tahun 2014/2015 dengan izin kompetisi termasuk di dalamnya adalah nama dan entitas serta keanggotaan PSSI berikut dengan segala legalitasnya dan hak komersial serta hak kekayaan intelektual (termasuk namun tidak terbatas pada merk) yang terkait dengan klub setelah persyaratan pendahuluan telah dipenuhi.

12. INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill arose from the business acquisition of PT Putra Samarinda Indonesia (PSI) which is allocated to cash generating units whose benefits are expected from business acquisitions that can be attributed to the strengthen of football club.

On 3 December 2014, Mr. Harbiansyah Hanafiah (the "Seller") who is the controlling shareholder of the PSI and owner of the football club Putra Samarinda and Mr. Yabes Tanuri ("Buyer") signed a memorandum of understanding which, among other things, as follows:

- Seller agrees to sell and transfer to the buyers of Putra Samarinda's soccer club including his youth player's coaching club, registered and verified by PT Liga Indonesia as a participant of ISL competition 2014/2015 with competition permission including names and entities as well as PSSI membership with the following all its legality and commercial rights and intellectual property rights (including but not limited to brands) associated with the club after preliminary requirements have been met.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

12. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan)

- b. Penjual dan pembeli sepakat bahwa pembeli bermaksud menjalankan klub sepakbola Putra Samarinda dengan homebase di Bali sehingga pembeli berhak memperpanjang dan mengakhiri kontrak para pemain, ofisial, pelatih dan karyawan klub, sponsor atau mitra yang akan disepakati kemudian.
- c. Penjual dan pembeli sepakat bahwa pembeli membeli klub sepak bola Putra Samarinda dan bukan saham PSI, dengan harga pembelian sebesar Rp 16,7 miliar. Oleh karena itu, seluruh kewajiban, kerugian dan tanggung jawab, pajak, bea, tunggakan, biaya, ongkos, pengeluaran, gaji, bonus, biaya kompetisi dan semua kewajiban lainnya yang ada pada saat kesepakatan dan yang akan datang menjadi tanggung jawab PSI.

Nota kesepahaman akan efektif setelah perjanjian pendahuluan telah dipenuhi pada saat tanggal penyelesaian. Pada tanggal 12 Desember 2014, Tuan Yabes Tanuri telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya berdasarkan nota kesepahaman kepada Perusahaan.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Desember 2015, nota kesepahaman ini telah efektif melalui penandatanganan Perjanjian Jual Beli dimana ditegaskan bahwa yang dijual adalah klub sepak bola Putra Samarinda yang homebasenya di Bali. Apabila biaya lebih lanjut terkait dengan perpindahan operasi di Bali diperlukan, penjual akan menanggung biaya tersebut. Pembeli juga memiliki hak eksklusif untuk memilih dan mengontrak ulang pemain, pelatih, ofisial dan karyawan yang telah habis masa kontrak kerjanya dan penjual wajib dengan biaya sendiri mendaftarkan Perusahaan kepada badan yang berwenang termasuk namun tidak terbatas pada PSSI, PT Liga Indonesia, AFC dan FIFA.

Perusahaan berkeyakinan bahwa akuisisi ini merupakan akuisisi bisnis karena Perusahaan memperoleh klub sepakbola yang merupakan input sebagai sumber daya ekonomik dan memperoleh hak eksklusif untuk memilih dan mengontrak ulang pemain, pelatih dan ofisial yang diperlukan dalam proses menghasilkan *out-put*. Oleh karena itu, seluruh hak dan kewajiban klub sepakbola Putra Samarinda berada pada PSI, tidak terdapat aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakui oleh Perusahaan dan Perusahaan mengakui seluruh harga pembelian klub sepakbola Putra Samarinda sebagai *goodwill*.

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

- b. Seller and buyer agree that the buyer intends to run Putra Samarinda football club with homebase in Bali so that the buyer is entitled to extend and terminate the contract of players, officials, trainers and employees of the club, sponsors or partners to be agreed upon later.
- c. Sellers and buyers agree that buyers buy football club Putra Samarinda and not PSI shares, at a purchase price of Rp 16.7 billion. Therefore, all liabilities, losses and responsibilities, taxes, duties, arrears, fees, expenses, expenses, salaries, bonuses, competition fees and all other obligations incurred at the time of the agreement and the future shall be the responsibility of the PSI.

The memorandum of understanding will be effective after the preliminary agreement has been fulfilled at the settlement date. On 12 December 2014, Mr. Yabes Tanuri has transferred all rights and obligations under a memorandum of understanding to the Company.

Furthermore, on 15 December 2015, this memorandum of understanding has been effective through the signing of the Sale and Purchase Agreement where it is affirmed that what is being sold is Putra Samarinda football club homebase in Bali. If further costs associated with the transfer of operations in Bali are required, the seller will bear the cost. The Purchaser also has the exclusive right to select and re-contract players, trainers, officials and employees who have terminated their employment contract and the seller shall at his own expense register the Company with the competent authority including but not limited to PSSI, PT Liga Indonesia, AFC and FIFA.

The Company believes that this acquisition is a business acquisition in associate with the Company obtains a football club which is input as an economic resource and also obtains the exclusive right to select and re-contract the players, trainers and officials required in the process of generating *out-put*. Therefore, all rights and obligations of Samarinda's football club are in PSI, there is no identified assets and liabilities recognized by the Company and the Company recognizes all of the acquisition price of Samarinda's football club as *goodwill*.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

12. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan)

Grup melakukan pengukuran atas penurunan *goodwill* secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*. Pada saat pengukuran penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Grup.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakainya. Asumsi utama terhadap perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan pendapatan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto menggunakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu daripada uang dan risiko-risiko spesifik atas unit penghasil kas. Tingkat pertumbuhan berdasarkan pada perkiraan tingkat pertumbuhan industri.

	2020	2019	
Tingkat diskonto	10% - 12%	10% - 12%	Discount rate
Tingkat pertumbuhan	10%	10%	The growth rate

Suku bunga untuk mendiskontokan perkiraan arus kas dari unit penghasil kas adalah rata-rata tingkat bunga pinjaman pada tanggal laporan posisi keuangan yang telah disesuaikan, untuk mengestimasi tingkat bunga dari pasar yang diharapkan dari investasi. Suku bunga ini tidak melampaui tingkat pertumbuhan rata-rata jangka panjang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada akhir periode elaporan.

Pendaftaran

Saldo yang belum diamortisasi dari pendaftaran pemain dan ofisial tim pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.896.225.881 (31 Desember 2019: Rp 3.644.075.713). Sisa saldo diharapkan akan diamortisasi selama masa kontrak pemain atau ofisial tim. Hal ini tidak memperhitungkan penambahan pemain atau ofisial tim setelah 31 Desember 2020, yang berdampak pada peningkatan biaya amortisasi di masa datang, juga tidak mempertimbangkan pelepasan setelah 31 Desember 2020, yang akan berdampak pada penurunan biaya amortisasi di masa datang. Selain itu, setiap negosiasi ulang kontrak juga akan berdampak pada biaya di masa datang.

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

The Group measures the impairment of goodwill annually, or more frequent if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment measurement purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Group that is expected to benefit from the business combination.

The recoverable amounts of the cash generating units are determined from value in use calculations. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate and growth rates revenue. Management estimates the discount rates using pre-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the cash generating unit. The growth rates are based on industry growth forecasts.

The rate used to discount the forecasted cash flows from the cash generating units is the average borrowing rate at statements of financial position dates as adjusted to estimated rate that the market would expect from the investment. This rate does not exceed the average long-term growth rate for the relevant markets.

Management believes that there is no impairment of goodwill at the end of reporting period.

Registrations

The unamortized balance of players' registration and team officials on 31 December 2020 amounting to Rp 1,896,225,881 (31 December 2019: Rp 3,644,075,713). Remaining balance is expected to be amortized over the player's contract period or team officials. This does not take into account the addition of a player or team official after 31 December 2020, which will have the effect of increasing the amortization fee in the future period, nor consider disposal after 31 December 2020, which would have the effect of decreasing future amortization charges. Furthermore, any contract renegotiations would also impact future charges.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

12. ASET TIDAK BERWUJUD (Lanjutan)

Akun media sosial

Pada tanggal 15 Oktober 2020, PT Rahasia Gadis Nusantara, entitas anak telah membeli dan menerima pengalihan hak atas akun media sosial Instagram Rahasia Gadis dari pihak ketiga dengan harga Rp 5,5 miliar untuk tujuan mengelola dan mengembangkan akun Rahasia Gadis tersebut.

Pada tahun 2020, PT Kreasi Karya Bangsa, entitas anak telah membeli beberapa akun media sosial Instagram dari pihak ketiga dengan total harga Rp 883,2 juta, untuk tujuan mengelola dan mengembangkan setiap akun tersebut.

Lisensi

Pada tanggal 3 September 2020, PT Kreasi Karya Bangsa, entitas anak telah membayar *license fee* sebesar Rp 2 miliar untuk memperoleh lisensi keanggotaan dari *Indonesian Basketball League* (IBL), agar klub bola basket "Bali United" yang dimiliki dan dikelola oleh Grup dapat mengikuti kompetisi IBL selama minimal 5 tahun.

Lain-lain

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh hak merek "Bali United" dan pendaftaran hak merek tersebut kepada Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 status hak merek yang didaftarkan pada tanggal 14 Januari 2015 di Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses pemeriksaan substantif 1.

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Social media account

On 15 October 2020, PT Rahasia Gadis Nusantara, a subsidiary, has purchased and received a transfer of rights to the Rahasia Gadis social media account from a third party for Rp 5.5 billion for the purpose of managing and developing the account Rahasia Gadis.

In 2020, PT Kreasi Karya Bangsa, a subsidiary, has purchased several Instagram social media accounts from third parties for a total price of Rp 883.2 million, for the purpose of managing and developing each of these accounts.

License

On 3 September 2020, PT Kreasi Karya Bangsa, a subsidiary, has paid a license fee of Rp 2 billion to obtain a membership license from the Indonesian Basketball League (IBL), so that the "Bali United" basketball club owned and managed by the Group can participate in the IBL competition at least for 5 years.

Other

Represents of cost incurred by the Company to obtain the rights of "Bali United" brand and registration of the trademark to the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Until 31 December 2020 the status of the trademark registered on 14 January 2015 to the Directorate General of Intellectual Property of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia is still in the process of substantive examination 1.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Uang muka remunerasi pemain dan staf (Catatan 9)	5.085.635.424	2.885.968.945	Advance for remuneration of players and staff (Note 9)
Beban perbaikan stadion dan sewa mess yang ditangguhkan	1.645.021.411	12.401.022.886	Deferred charges of cost improvement of stadium and mess lease
Biaya konsultasi dibayar dimuka (Catatan 9)	282.533.333	845.133.333	Prepaid consultant fee (Note 9)
Setoran jaminan	50.000.000	50.000.000	Refundable deposit
Investasi saham	2.805.000	2.805.000	Investment in share
Biaya sewa dibayar dimuka (Catatan 9)	-	3.290.037.069	Prepaid rent expenses (Note 9)
Total	<u>7.065.995.168</u>	<u>19.474.967.233</u>	Total

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Biaya perbaikan stadion dan mess sewa yang ditangguhkan.

Merupakan biaya renovasi Stadion Kapten I Wayan Dipta dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	12.401.022.886	11.623.138.759
Penambahan	226.186.000	2.270.398.376
Amortisasi (Catatan 22)	(922.374.502)	(1.492.514.249)
Kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	(10.059.812.973)	-
Saldo akhir tahun	<u>1.645.021.411</u>	<u>12.401.022.886</u>

Biaya sewa dibayar dimuka

Merupakan biaya sewa dibayar dimuka yang belum diamortisasi atas stadion, bangunan mess dan tanah dengan masa sewa 5 sampai 32 tahun dengan rincian sebagai berikut:

	31/12/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Rumah	620.114.120	753.931.685
Tanah	-	1.959.295.346
Bangunan mess	-	1.607.608.696
Stadion	-	402.111.111
Total	620.114.120	4.722.946.838
Bagian lancar (Catatan 9)	<u>(620.114.120)</u>	<u>(1.432.909.769)</u>
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>3.290.037.069</u>

Terkait penerapan PSAK 73, sejak 1 Januari 2020 sewa atas tanah, bangunan, dan stadion dicatat sebagai aset hak guna dalam aset tetap (Catatan 11).

Beban sewa yang diakui pada laba rugi sebesar Rp 965.115.709 (2019: Rp 3.185.023.534) (Catatan 22).

Uang muka remunerasi pemain dan staf

	31/12/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	5.390.252.454	3.293.648.339
Penambahan	11.745.000.000	8.793.128.204
Amortisasi (Catatan 22)	(9.705.321.111)	(6.696.524.089)
Saldo akhir tahun	7.429.931.343	5.390.252.454
Bagian lancar (Catatan 9)	<u>(2.344.295.919)</u>	<u>(2.504.283.509)</u>
Bagian tidak lancar	<u>5.085.635.424</u>	<u>2.885.968.945</u>

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Deferred of cost improvement of stadium and mess leased.

Represent the cost of renovation Stadion Kapten I Wayan Dipta with the details are follow:

	2020	2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	12.401.022.886	11.623.138.759
Penambahan	226.186.000	2.270.398.376
Amortisasi (Catatan 22)	(922.374.502)	(1.492.514.249)
Kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	(10.059.812.973)	-
Saldo akhir tahun	<u>1.645.021.411</u>	<u>12.401.022.886</u>

Prepaid rent expenses

Represent a stadium prepaid expenses for rent of mess building and land with a rent period of 5 to 32 years with the detail are follow:

	31/12/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Rumah	620.114.120	753.931.685
Tanah	-	1.959.295.346
Bangunan mess	-	1.607.608.696
Stadion	-	402.111.111
Total	620.114.120	4.722.946.838
Bagian lancar (Catatan 9)	<u>(620.114.120)</u>	<u>(1.432.909.769)</u>
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>3.290.037.069</u>

In accordance with the application of PSAK 73, since 1 January 2020, leases on land, buildings, and stadiums are recorded as rights-of-use assets under fixed assets (Note 11).

Lease expenses recognized in profit or loss amounted to Rp 965,115,709 (2019: Rp 3,185,023,534) (Note 22).

Advance for remuneration of players and staff

	31/12/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	5.390.252.454	3.293.648.339
Penambahan	11.745.000.000	8.793.128.204
Amortisasi (Catatan 22)	(9.705.321.111)	(6.696.524.089)
Saldo akhir tahun	7.429.931.343	5.390.252.454
Bagian lancar (Catatan 9)	<u>(2.344.295.919)</u>	<u>(2.504.283.509)</u>
Bagian tidak lancar	<u>5.085.635.424</u>	<u>2.885.968.945</u>

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Biaya konsultasi dibayar dimuka

Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak kerja dengan pihak ketiga untuk pekerjaan jasa konsultan bisnis dan teknik untuk pengembangan stadion dan bangunan sebesar Rp 900 juta. Kontrak kerja berlaku sampai dengan 9 Oktober 2021.

Pada tanggal 22 Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak kerja dengan pihak ketiga untuk pekerjaan jasa konsultasi bisnis dan/atau pengelolaan perijinan sebesar Rp 440 juta. Kontrak kerja berlaku sampai dengan 21 Februari 2023.

Pada tanggal 14 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian kontrak kerja dengan pihak ketiga untuk pekerjaan jasa konsultasi bisnis dan/atau pengelolaan perijinan sebesar Rp 1.227.200.000. Kontrak kerja berlaku selama 5 tahun.

Rincian biaya konsultasi dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.482.733.336	2.120.333.338	Beginning of the year
Amortisasi (Catatan 22)	(637.599.996)	(637.600.002)	Amortization (Note 22)
Saldo akhir tahun	845.133.340	1.482.733.336	End of the year
Bagian lancar (Catatan 9)	(562.600.007)	(637.600.003)	Current portion (Note 9)
Bagian tidak lancar	282.533.333	845.133.333	Non-current portion

Investasi saham

Berdasarkan akta No 14 tanggal 20 September 2017 dari notaris Hartojo S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menerima pengalihan/hibah atas saham kelas B pada PT Liga Indonesia Baru (LIB) dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebesar 2.805 saham dengan nominal Rp 1.000 atau setara dengan 5,5% dari total modal ditempatkan dan disetor LIB.

Saham kelas B memiliki hak seperti pemegang saham biasa dan hanya boleh dimiliki oleh badan hukum yang memiliki klub sepak bola yang hanya berkompetisi di Liga 1 Indonesia.

Investasi saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) (Catatan 30).

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Prepaid consultant fee

On 10 October 2018, the Company entered into a work contract agreement with a third party for the business and technical consulting services for stadium and building development amounting to Rp 900 million. The contract is valid until 9 October 2021.

On 22 February 2018, the Company entered into a work contract agreement with a third party for the business consulting and/or licensing business amounting to Rp 440 million. The contract is valid until 21 February 2023.

On 14 September 2017, the Company entered into a work contract agreement with a third party for the business consulting and/or licensing business amounting to Rp 1,227,200,000. The contract is valid for 5 years.

The detail of prepaid consultant fee are as follow:

Investment in shares

Based on notarial deed No. 14 dated 20 September 2017 of notary Hartojo S.H, notary in Jakarta, the Company has received a transfer/grant of Class B shares in PT Liga Indonesia Baru (LIB) from Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) of 2,805 shares with par value of Rp 1,000 or equivalent to 5.5 % of total issued and paid-up capital of LIB.

Class B shares have the right as a common shareholder and only be owned by a legal entity that has a football club that only competes in Liga 1 Indonesia.

Investment in shares classified as fair value through other comprehensive income financial assets (FVTOCI) (Note 30).

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

14. UTANG USAHA

	31/12/2020
	Rp
Berdasarkan pemasok	
Pihak berelasi (Catatan 27)	930.772.250
Pihak ketiga	
PT Gelora Trisula Semesta	21.781.651.076
PT Paramita Bangun Sarana Tbk	3.970.320.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	9.214.514.908
Sub total	34.966.485.984
Total	35.897.258.234

Utang usaha timbul dari pembelian barang dagangan, *streaming*, renovasi stadion dan biaya operasional lainnya serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasional Grup.

Seluruh utang usaha tidak dijamin dan didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek utang tersebut.

14. TRADE PAYABLES

	31/12/2019	
	Rp	
		By creditors
	618.372.250	<i>Related parties (Note 27)</i>
		Third parties
	42.176.500.000	<i>PT Gelora Trisula Semesta</i>
	-	<i>PT Paramita Bangun Sarana Tbk</i>
	12.184.782.651	<i>Others (each below - 5% of total)</i>
Sub total	54.361.282.651	Sub total
Total	54.979.654.901	Total

Trade payables arise from purchases of merchandise, *streaming*, renovation of stadium and other operational expenses as well as purchase of services required for Group operations.

All of the trade payables are unsecured and denominated in Rupiah.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such payables.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31/12/2020
	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 28 a	
2020	2.130.578.011
2019	2.248.227.168
Pajak Pertambahan Nilai	2.186.783.067
Total	6.565.588.246

b. Utang pajak

	31/12/2020
	Rp
Pajak penghasilan	
PPh pasal 4(2)	672.163.815
PPh pasal 21	132.343.929
PPh pasal 23	526.217.716
PPh pasal 29	65.218.875
Pajak pertambahan nilai	549.903.740
Pajak pembangunan I (PB I)	52.076.728
Total	1.997.924.803

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

	31/12/2019	
	Rp	
		<i>Income Tax Article 28 a</i>
	-	<i>2020</i>
	2.248.227.168	<i>2019</i>
	-	<i>Value Added Tax</i>
Total	2.248.227.168	Total

b. Tax payables

	31/12/2019	
	Rp	
		<i>Income tax</i>
	338.423.681	<i>Article 4(2)</i>
	3.997.847.402	<i>Article 21</i>
	714.278.244	<i>Article 23</i>
	65.218.875	<i>Article 29</i>
	1.737.486.407	<i>Valued add tax</i>
	36.898.578	<i>Development tax I (PB I)</i>
Total	6.890.153.187	Total

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

Penghasilan (beban) pajak Grup terdiri dari sebagai berikut:

Tax income (expense) of the Group consist of the following:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Pajak kini	-	(1.252.651.750)	Current tax
Lebih bayar pajak kini yang dibebankan pada tahun berjalan	-	(778.714.810)	Current tax overpayment charged for the year
Pajak tangguhan	6.794.535.577	645.802.575	Deferred tax
Penyesuaian perubahan tarif pajak	(1.320.461.051)	-	Adjustment to the changes in tax rate
Penghasilan (beban) pajak	<u>5.474.074.526</u>	<u>(1.385.563.985)</u>	Tax income (expense)

Pajak kiniCurrent tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi pajak sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss are as follow:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak	(2.131.564.230)	8.761.531.078	Consolidated profit (loss) before tax
Eliminasi	-	-	Elimination
Laba sebelum pajak - entitas anak	<u>(22.878.982.376)</u>	<u>(2.603.580.703)</u>	Profit before tax-subidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>20.747.418.146</u>	<u>6.157.950.375</u>	Profit before tax (loss) of the Company
Imbalan pascakerja	328.482.861	243.077.811	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	894.544.409	822.716.038	Depreciation fixed assets
Sewa	(2.049.712.999)	43.501.300	Lease
Kerugian penurunan nilai piutang	2.648.348.738	311.701.680	Loss on impairment receivables
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	(21.567.632.434)	-	Unrealized gain from changes in fair value of short-term investment
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(16.899.150.057)	(9.123.630.738)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan final lainnya	(71.604.500)	(859.238.350)	Other final income
Bagian laba entitas asosiasi	8.025.268	(10.303.207)	Share profit of associate
Keuntungan direalisasi atas pencairan reksadana dan penjualan saham	(51.301.728.556)	(982.400.493)	Realized gain on redemption of mutual funds and sales of shares
Beban tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Hiburan, jamuan dan sumbangan	410.287.384	391.111.995	Entertainment, meal and donation
Denda pajak	-	1.128.187.391	Tax penalties
Promosi	<u>238.901.658</u>	<u>686.922.426</u>	Promotion
Rugi pajak tahun berjalan	<u>(66.613.820.082)</u>	<u>(1.190.403.772)</u>	Tax loss for the year
Akumulasi rugi pajak tahun sebelumnya	<u>(6.167.800.704)</u>	<u>(4.977.396.932)</u>	Accumulated tax losses previous year
Akumulasi rugi pajak pada akhir tahun	<u>(72.781.620.786)</u>	<u>(6.167.800.704)</u>	Accumulated tax losses at the end of the year

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

Berikut ini perhitungan beban pajak kini dan utang (lebih bayar) pajak penghasilan:

Following the computation of tax expenses and income tax payable (overpayment):

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku			Current tax expenses at prevailing tax rate
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	1.252.651.750	Subsidiary
Total	-	1.252.651.750	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepayment tax
Perusahaan	945.543.396	1.003.916.910	The Company
Entitas anak	1.185.034.615	2.452.032.008	Subsidiary
Total	2.130.578.011	3.455.948.918	Total
Lebih bayar pajak - bersih	(2.130.578.011)	(2.203.297.168)	Tax overpayment - net
Terdiri dari			Consist of
Lebih bayar pajak	(2.130.578.011)	(2.248.227.168)	Tax overpayment
Utang pajak	-	44.930.000	Income tax payables

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset pajak tangguhan (liabilitas pajak tangguhan) Grup adalah sebagai berikut:

The Group's deferred tax assets (deferred tax liabilities) are as follows:

	Dampak penerapan PSAK 71 dan PSAK 73/ Impact on application of PSAK 71 and PSAK 73		Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak ke penghasilan komprehensif lain / Adjustment for tax rate changes to other comprehensive income	31/12/2020	
	01/01/2020						
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset tetap							Fixed assets
Pemilikan langsung	425.513.794	-	130.955.130	-	(146.758.095)	409.710.829	Direct acquisition
Aset hak guna	(706.387.617)	-	(569.438.439)	-	193.044.654	(1.082.781.402)	Right-of-use assets
Piutang usaha	77.925.420	1.603.473.685	2.467.811.079	-	(560.626.283)	3.588.583.901	Trade receivable
Rugi pajak	1.541.950.176	-	4.672.947.130	-	(733.203.410)	5.481.693.896	Tax losses
Liabilitas imbalan pascakerja	322.652.909	-	92.260.677	3.212.437	(72.917.917)	344.916.066	Liabilities for post-employment benefits
Total	1.661.654.682	1.603.473.685	6.794.535.577	3.212.437	(1.320.461.051)	8.742.123.290	Total
Terdiri dari:							Consist of:
Aset pajak tangguhan	1.676.358.099					8.814.254.743	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(14.703.417)					(72.131.453)	Deferred tax liabilities

	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income		Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31/12/2019	
	01/01/2019				
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset tetap	235.794.457	189.719.337	-	425.513.794	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(717.262.942)	10.875.325	-	(706.387.617)	Finance lease
Piutang usaha	-	77.925.420	-	77.925.420	Trade receivable
Rugi pajak	1.244.349.233	297.600.943	-	1.541.950.176	Tax losses
Liabilitas imbalan pascakerja	200.963.069	69.681.550	52.008.290	322.652.909	Liabilities for post-employment benefits
Total	963.843.817	645.802.575	52.008.290	1.661.654.682	Total
Terdiri dari:					Consist of:
Aset pajak tangguhan	966.053.776			1.676.358.099	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(2.209.959)			(14.703.417)	Deferred tax liabilities

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.131.564.230)	8.761.531.078	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan (beban) pajak dengan tarif yang berlaku 22% (2019: 25%)	468.944.131	(2.190.382.770)	Tax income (expense) at prevailing tax rate 22% (2019: 25%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Penghasilan bunga dan sewa yang telah dikenakan pajak final	3.988.462.796	2.507.204.201	Interest and rent Income subject to final income tax
Bagian laba entitas asosiasi	(1.765.559)	2.575.802	Share profit of associate
Pajak penghasilan final - entitas anak	15.136.770	-	Final income tax - subsidiary
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	4.744.879.135	-	Unrealized gain from changes on fair value of short-term investment
Keuntungan direalisasi atas pencairan reksadana dan penjualan saham	11.286.380.282	245.600.123	Realized gain on redemption mutual funds and sales of shares
Beban tidak dapat diperhitungkan	(4.467.844.504)	(635.888.352)	Non-deductible expenses
Lebih bayar pajak yang dibebankan tahun berjalan	-	(778.714.810)	Current tax overpayment charged for the year
Penyesuaian perubahan tarif	(1.320.461.051)	-	Adjustment of tax rates changes
Penyesuaian tarif pajak dengan fasilitas	-	44.735.250	Adjustment of tax rates facilities
Rugi pajak tidak diakui	(9.239.657.474)	(580.693.429)	Unrecognized tax loss
Penghasilan (beban) pajak	5.474.074.526	(1.385.563.985)	Tax income (expense)

15. TAXATION (Continued)

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

Reconciliation between the tax income (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax is as follows:

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

d. Tax administration and final income tax

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. BEBAN AKRUAL

16. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Beban keuangan	3.807.046.452	3.807.046.452	Finance cost
Tenaga ahli	405.000.000	828.200.000	Professional fee
Live streaming	85.115.305	311.178.041	Live streaming
Lain-lain	155.782.055	86.567.963	Others
Total	<u>4.452.943.812</u>	<u>5.032.992.456</u>	Total

Nilai tercatat beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek liabilitas tersebut.

The carrying value of accrued expense classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such liabilities.

17. LIABILITAS SEWA

17. LEASE LIABILITIES

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Tanah	2.671.595.490	-	Land
Bangunan	6.770.611.711	-	Building
Stadion	998.944.494	-	Stadium
Peralatan	3.233.442.736	4.715.349.779	Equipment
Total	<u>13.674.594.431</u>	<u>4.715.349.779</u>	Total

	Pembayaran sewa minimum / <i>Minimum</i> <i>lease payment</i>	Bunga/ <i>Interest</i>	Nilai kini/ <i>Present value</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>31/12/2020</u>				<u>31/12/2020</u>
Tidak lebih dari satu tahun	4.738.296.000	1.153.461.097	3.584.834.903	Not later than one year
Antara satu dan lima tahun	14.594.497.000	4.504.737.472	10.089.759.528	Between one year and five years
Total	<u>19.332.793.000</u>	<u>5.658.198.569</u>	<u>13.674.594.431</u>	Total
Liabilitas jangka pendek			3.584.834.903	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			10.089.759.528	Non-current liabilities

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

	Pembayaran sewa minimum / <i>Minimum</i> <i>lease payment</i>	Bunga/ <i>Interest</i>	Nilai kini/ <i>Present value</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31/12/2019				31/12/2019
Tidak lebih dari satu tahun	2.047.655.998	565.748.953	1.481.907.045	Not later than one year
Antara satu dan lima tahun	3.846.792.999	613.350.265	3.233.442.734	Between one year and five years
Total	5.894.448.997	1.179.099.218	4.715.349.779	Total
Liabilitas jangka pendek			1.481.907.045	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			3.233.442.734	Non-current liabilities

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Pada tahun 2019, transaksi yang memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 dicatat sebagai liabilitas sewa. Selanjutnya, pada tahun 2020, transaksi yang dicatat sebagai liabilitas sewa harus memenuhi kriteria sewa seperti yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Terkait penerapan PSAK 73, sejak 1 Januari 2020 Grup mengakui aset hak guna (Catatan 11) dan liabilitas sewa atas sewa tanah sebagai berikut:

Tanah

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perusahaan dan pihak ketiga menandatangani kontrak sewa tanah yang dapat digunakan untuk mendirikan membangun sarana olahraga dan pendukungnya dengan jangka waktu 16 tahun dengan nilai Rp 740 juta.

Bangunan

Perusahaan dan pihak ketiga menandatangani kontrak sewa bangunan yang dapat digunakan untuk mess pemain, gudang dan ruang kantor dengan jangka waktu 1-20 tahun dengan nilai Rp 3,2 miliar.

Stadion

Pada tanggal 16 Januari 2017, Perusahaan dan Pemerintah Kabupaten Gianyar menandatangani kontrak sewa Stadion untuk periode sewa 5 tahun yang berlaku mulai 6 April 2018 dengan harga sewa sebesar Rp 547 juta per tahun dan dibayarkan per tahun.

Peralatan

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) untuk pembelian 3 unit Genset dengan nilai fasilitas pembiayaan sebesar Rp 1,108 miliar, dikenakan bunga sebesar Rp 439 juta dan dibayar cicilan selama 60 bulan.

Additional lease liabilities are the result of new transactions which met certain criteria under applicable accounting standards in the respective periods. In 2019, transactions which met finance lease criteria under PSAK 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

In relation to the application of PSAK 73, starting 1 January 2020, the Group recognizes the rights-of-use assets (Note 11) and lease liabilities for the following:

Land

On 9 October 2017, the Company and a third party signed a land lease contract that can be used to build sports facilities and their supporting facilities for a period of 16 years with a value of Rp 740 million.

Building

The Company and a third party signed a building lease contract that can be used as player's mess, warehouse and office spaces for a period of 1-20 years with a value of Rp 3.2 billion .

Stadium

On 16 January 2017, the Company and Gianyar Regency Government entered into a Stadion rent agreement for a 5 years rent period effective from 6 April 2018 at a rental price of Rp 547 million per year and paid annually.

Equipment

On 5 October 2018, the Company obtained the financing facility from PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI) for the purchase of 3 Genset units with the total financing facility of Rp 1.108 billion, charged with interest of Rp 439 million and to be paid in installments for 60 months.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual dan sewa balik dengan IMFI untuk aset tetap berupa 4 unit tiang dan lampu Stadion, nilai pembiayaan Rp 1,7 miliar, tingkat bunga sebesar 14% dan dibayar cicilan selama 60 bulan.

Pada tanggal 28 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual dan sewa balik dengan IMFI untuk aset tetap berupa peralatan studio TV, nilai pembiayaan Rp 1,6 miliar, dikenakan tingkat bunga sebesar 7,92% per tahun dan dibayar cicilan selama 60 bulan.

Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari IMFI untuk pembelian LED Parameter sebesar Rp 2,7 miliar, dikenakan tingkat bunga 7,92% per tahun dan dibayar cicilan selama 60 bulan.

Seluruh liabilitas sewa didominasi dalam Rupiah.

Nilai wajar liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

	31/12/2020		31/12/2019		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	13.674.594.431	7.815.572.674	4.715.349.779	4.488.244.603	<i>Lease liabilities</i>

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 7,09% (2019: 5,06%). Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Grup.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan tanggal 19 Februari 2019. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja adalah 22 karyawan (31 Desember 2019: 25 karyawan).

Perhitungan imbalan pascakerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria dengan laporan tanggal 10 Maret 2021 (2019: 28 Februari 2020).

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

17. LEASE LIABILITIES (Continued)

On 31 August 2017, the Company entered into a sale and leaseback agreement with IMFI for fixed assets of 4 stake and stadium lights, the financing value of Rp 1.7 billion, bears interest rate of 14% per annum and to be paid in installments for 60 months.

On 28 September 2017, the Company entered into a sale and leaseback agreement with IMFI for fixed assets in the form of TV studio equipment with financing value of Rp 1.6 billion, charged with interest at 7.92% per annum and to be paid in installments for 60 months.

On 27 November 2017, the Company obtained financing facility from IMFI for the purchase of LED Parameters of Rp 2.7 billion, charged with interest rate at 7.92% per annum and to be paid in installments for 60 months.

All long-term lease liabilities are denominated in Rupiah.

The fair value of lease liabilities, classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 7.09% (2019: 5.06%) Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Group.

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's regulation dated 19 February 2019. The number of employees entitled to the post-employment benefits is 22 employees (31 December 2019: 25 employees).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria with the report dated 10 March 2021 (2019: 28 February 2020)

Reconciliation of mutation of liabilities for post-employment benefits is as follows:

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.290.611.627	803.852.271	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	360.420.055	245.654.707	Current service cost
Biaya bunga	58.946.661	33.071.492	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 22)	419.366.716	278.726.199	Included in profit or loss (Note 22)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) from:
Perubahan asumsi keuangan	133.516.357	55.838.123	Changes on financial assumption
Perubahan asumsi demografis	1.260.696	-	Change in demographic assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(120.175.071)	152.195.034	Adjustment of experience
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	14.601.982	208.033.157	Included in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	1.724.580.325	1.290.611.627	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100%/TMI3	100%/TMI3	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5%/TMI3	10%/TMI3	Level of disability
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun hingga usia 30 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% per annum until 30 years old, then decreasing linearly to 0% in 55 years old	10% per tahun hingga usia 30 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% per annum until 30 years old, then decreasing linearly to 0% in 55 years old	Resignation rate

Program imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit program for post-employment benefits have the Group's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present values of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gaji

Risk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present values of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants would increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

18. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang dapat kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	31/12/2020		31/12/2019	
		Liabilitas imbalan pascakerja/ Liabilities for post-employment benefits		Liabilitas imbalan pascakerja/ Liabilities for post-employment benefits	
		Kenaikan/ increase	Penurunan/ decrease	Kenaikan/ increase	Penurunan/ decrease
		Rp	Rp	Rp	Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(142.517.789)	167.648.697	(91.281.991)	107.013.669
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	(+/- 1%)	173.407.992	(149.799.122)	112.295.942	(97.273.757)

18. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Dalam 12 bulan berikutnya	587.426.602	476.697.985	Within the next 12 months
Antara 2 dan 5 tahun	55.341.739	523.450.229	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	145.604.149	114.940.409	Between 5 and 10 years
Diatas 10 tahun	19.445.450.456	17.900.604.810	Above 10 years
Total	20.233.822.946	19.015.693.433	Total

Durasi rata-rata atas liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing antara 15,36 - 20,01 tahun dan 15,16 - 20,65 tahun.

The average duration of the defined benefit liability at the end of the year 2020 and 2019 are between 15.36 - 20.01 years and 15.16 - 20.65 years, respectively.

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/12/2020		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total paid-up capital Rp
Pieter Tanuri	1.461.586.020	24,36	14.615.860.200
PT Asuransi Central Asia	533.000.000	8,88	5.330.000.000
PT Indolife Pensiontama	323.168.000	5,39	3.231.680.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	323.000.000	5,38	3.230.000.000
Ayu Patricia Rachmat	314.842.000	5,25	3.148.420.000
Miranda	314.842.000	5,25	3.148.420.000
Veronica Colondam	207.440.000	3,46	2.074.400.000
Yabes Tanuri (Direktur Utama/President Director)	150.000.000	2,50	1.500.000.000
PT Nuansa Indah Kresna	82.894.740	1,38	828.947.400
Putri Paramita Sudali (Direktur/Director)	32.550.000	0,54	325.500.000
Handoyo Darmawan Gani	9.920.940	0,17	99.209.400
Katharine Wianna (Direktur/Director)	2.500.000	0,04	25.000.000
Mohammad Yasin Santoso	1.000.000	0,02	10.000.000
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari total/each below 5% of total)	2.243.256.300	37,39	22.432.563.000
Total/Total	6.000.000.000	100,00	60.000.000.000

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (Continued)

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	31/12/2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total paid-up capital Rp
Pieter Tanuri	1.453.842.520	24,23	14.538.425.200
PT Asuransi Central Asia	533.000.000	8,88	5.330.000.000
PT Indolife Pensiontama	323.168.000	5,39	3.231.680.000
Unit Link Investa 4 AJK	323.000.000	5,38	3.230.000.000
Ayu Patricia Rachmat	314.842.000	5,25	3.148.420.000
Miranda	314.842.000	5,25	3.148.420.000
Yabes Tanuri (Direktur Utama/President Director)	150.000.000	2,50	1.500.000.000
Putri Paramita Sudali (Direktur/Director)	32.550.000	0,54	325.500.000
Jemi Wiyono Prihadi (Komisaris Utama/ President Commissioner)	12.500.000	0,21	125.000.000
Katharine Wianna (Direktur/Director)	2.500.000	0,04	25.000.000
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5% dari total/each below 5% of total)	2.539.755.480	42,33	25.397.554.800
Total/Total	6.000.000.000	100,00	60.000.000.000

Mutasi modal disetor adalah sebagai berikut:

Movements in share capital are as follows:

	2020	2019	
	Saham/Share	Saham/Share	
Saldo awal tahun	6.000.000.000	400.000.000	Balance at beginning of the year
Stock split	-	3.600.000.000	Stock split
Penerbitan saham baru	-	2.000.000.000	Issuance of new shares
Saldo akhir tahun	6.000.000.000	6.000.000.000	Balance at end of the year

Berdasarkan akta No. 32 tanggal 12 Februari 2019 dari Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 60 miliar menjadi Rp 160 miliar dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan yang semula Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham dan menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum, dalam jumlah sebanyak-banyaknya 2 miliar saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham atau setara dengan 33,33 % dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum.

Based on notarial deed No. 32 dated 12 February 2019 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta, the Company has increase in authorized capital the Company from Rp 60 billion to Rp 160 billion and change in the par value of the Company's shares amounting to Rp 100 per share to Rp 10 per share and issue new shares through a Public Offering, in the maximum amount of 2 billion shares with a nominal value of Rp 10 per share or equivalent to 33.33% of the total issued and paid-up capital of the Company after the Public Offering.

Perubahan anggaran dasar telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007609.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Februari 2019 dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan dan pemberitahuan perubahan data No. AHU-AH.01.03-0087719 dan No. AHU-AH.01.03-0087720 masing-masing tanggal 13 Februari 2019.

The amendment of articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007609.AH.01.02.Tahun 2019 dated 13 February 2019 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the letter of acceptance and notification of data changes No. AHU-AH.01.03-0087719 and No. AHU-AH.01.03-0087720 respectively, date 13 February 2019.

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Agio saham dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 2 miliar saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham dan harga penawaran Rp 175 per saham	330.000.000.000	330.000.000.000	Share premium from initial public offering totaling 2 billion shares with par value of Rp 10 per share and offered at Rp 175 per share
Agio saham dari peningkatan modal disetor sebesar 84.210.526 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pelaksanaan Rp 1.000 per saham	75.789.473.400	75.789.473.400	Share premium from the increase in paid up capital totaling 84,210,526 shares with par value of Rp 100 per share and execution of Rp 1,000 per share
Agio saham	13.421.052.600	13.421.052.600	Share premium
Pengampunan pajak	1.070.257.725	1.070.257.725	Tax amnesty
Biaya emisi penawaran saham	(12.233.600.051)	(12.233.600.051)	Public offering issuance costs
Total	408.047.183.674	408.047.183.674	Total

Pengampunan pajak

Perusahaan melaporkan Surat Pernyataan Harta (SPH) kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP), berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak. Perusahaan melaporkan aset berupa kas sebesar Rp 1.070.257.725 pada SPH.

Tax amnesty

The Company submitted the Statement Letter of Assets (SPH) to Directorate General of Taxation (DJP), related Act No. 11 Year 2016 concerning with tax amnesty. The Company reported cash assets amounting to Rp 1,070,257,725 in SPH.

21. PENDAPATAN

21. REVENUES

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Manajemen klub			Club management
Komersial	33.948.152.725	83.726.701.961	Commercial
Kontribusi	4.601.145.750	9.818.563.364	Contributions
Pertandingan - bersih	606.155.000	4.332.333.260	Matchday - net
Sport agency			Sport agency
Sponsor	24.306.052.476	29.124.282.238	Sponsorship
Live video streaming dan rekaman video	10.036.508.181	84.914.048.019	Live video streaming and video recording
Lainnya	2.920.510.774	3.292.758.670	Others
Total	76.418.524.906	215.208.687.512	Total

Pendapatan dari pihak berelasi sebesar Rp 2.185.266.106 (2019: Rp 4.549.521.280) (Catatan 27).

Revenues from related parties amounted to Rp 2,185,266,106 (2019: Rp 4,549,521,280) (Note 27).

Aset kontrak merupakan pendapatan yang belum ditagih dan biaya yang terjadi untuk mendapatkan kontrak. Pada tanggal 31 Desember 2020, pendapatan yang belum ditagih diakui sebagai bagian piutang usaha. Berikut ini rincian aset kontrak dan liabilitas kontrak:

Contract assets pertains to unbilled revenue and cost incurred to obtain a contract. As at 31 December 2020, unbilled revenue is recognised as part of trade receivables. The following is detail of contract assets and contract liabilities:

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

21. PENDAPATAN (Lanjutan)

21. REVENUES (Continued)

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset kontrak - pihak ketiga	2.814.528.243	-	Contracts assets - third parties
Liabilitas kontrak			Contracts liabilities
Pihak ketiga	18.996.592.126	-	Third parties
Pihak berelasi	1.814.733.894	-	Related parties
Total	20.811.326.020	-	Total

Kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi dalam waktu 12 bulan. Sebagian besar dari kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi di tahun 2021.

The remaining unsatisfied performance obligation will be satisfied in the term of 12 months. Most of the unsatisfied performance obligation will be satisfied in 2021.

Berikut ini pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

Following is the revenue from customers that represents 10% of total revenues.

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Komersial			Commercial
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11.544.117.647	6.325.000.000	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Live video streaming dan rekaman video			Live video streaming and video recording
PT Liga Indonesia Baru	6.959.000.000	84.000.000.000	PT Liga Indonesia Baru
Total	18.503.117.647	90.325.000.000	Total

22. BEBAN OPERASI

22. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Remunerasi pemain dan staf	40.401.489.772	55.038.690.872	Remuneration of players and staff
Penyusutan (Catatan 11)	12.609.884.442	7.548.790.149	Depreciation (Note 11)
Pajak dan perijinan	12.169.766.614	2.458.776.953	Tax and licenses
Pemasaran	11.852.274.046	17.799.726.238	Marketing
Kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	11.217.323.085	-	Loss on impairment of receivables (Note 6)
Tenaga ahli	10.035.484.021	8.416.753.931	Professional fee
Akomodasi dan transportasi	10.012.706.481	17.464.185.371	Accommodation and transportation
Amortisasi (Catatan 12 dan 13)			Amortization (Notes 12 and 13)
Renumerasi pemain dan staf	9.705.321.111	6.696.524.089	Remuneration of players and staff
Pendaftaran	4.580.456.442	3.957.015.195	Registration
Sewa	965.115.709	3.185.023.534	Rent
Perbaikan stadion dan sewa mess	922.374.502	1.492.514.249	Improvement of stadium and mess lease
Konsultasi	637.599.996	637.600.002	Consultant
Akun media sosial	182.335.417	-	Media social account
Lisensi	133.333.333	-	License
Beban pokok merchandise dan café	6.406.098.796	7.152.370.252	Cost of merchandise and café
Beban kantor	6.261.643.588	4.765.756.947	Office expenses
Sewa	5.582.279.721	4.607.457.180	Rent
Perbaikan dan perawatan	3.322.311.214	681.302.248	Repair and maintenance
Live video streaming dan rekaman video	3.084.045.727	65.336.794.312	Live video streaming and video recording
Konsumsi	2.401.128.967	2.075.778.544	Consumption
Listrik dan air	1.291.840.440	1.733.261.127	Electricity and water
Biaya pertandingan	736.900.483	937.690.721	Matchday cost
Sumbangan	639.642.681	542.708.651	Donation
Imbalan kerja (Catatan 18)	419.366.716	278.726.199	Employee benefits (Note 18)
Lain-lain	1.907.136.029	2.180.400.548	Others
Total	157.477.859.333	214.987.847.312	Total

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

22. BEBAN OPERASI (Lanjutan)

Tidak terdapat beban langsung yang dilakukan dengan pihak berelasi.

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban langsung.

22. OPERATING EXPENSES (Continued)

There were no direct costs made with related parties.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10% of the total direct costs.

23. PENDAPATAN KEUANGAN

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga obligasi (Catatan 5)	9.711.250.000	2.337.500.000	Interest income bond (Note 5)
Deposito berjangka (Catatan 4)	7.656.144.404	9.169.578.451	Time deposit (Note 4)
Bunga bank	224.475.925	-	Bank interest
Lain-lain	249.583.333	-	Others
Total	17.841.453.662	11.507.078.451	Total

23. FINANCE INCOME

24. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 17).

24. FINANCE COSTS

This account represents financing cost of lease liabilities (Note 17).

25. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Keuntungan yang direalisasi dari penarikan investasi jangka pendek (Catatan 5)	52.781.493.776	982.400.493	Realized gain from redemption of short-term investment (Note 5)
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek (Catatan 5)	21.625.467.434	-	Unrealized gain from changes in fair value of short-term investment (Note 5)
Kerugian penurunan nilai biaya renovasi (Catatan 13)	(10.059.812.973)	-	Loss on impairment of renovation costs (Note 13)
Lain-lain - bersih	(2.044.280.160)	(3.127.597.289)	Others - net
Total	62.302.868.077	(2.145.196.796)	Total

25. OTHER GAINS AND LOSSES

26. LABA PER SAHAM

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.225.575.946	7.076.236.237	Profit (loss) attributable to owner of the parent
Rata-rata tertimbang saham yang digunakan dalam laba per saham dasar	6.000.000.000	5.764.383.562	Weighted average number of ordinary shares used in earning per shares
Laba per saham	0,87	1,23	Earning (loss) per share

26. EARNING PER SHARE

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202027. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- Pieter Tanuri adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Terrazone Indonesia, PT Penta Artha Impresi, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bola Nusantara, PT Modal Ventura YACB dan PT Teknologi Kreasi Bangsa memiliki pemegang saham akhir yang sama dengan Perusahaan.
- Andhikaputri Himawan, Yonggi Tanuwidjaja dan Ingrid Kusumodjojo adalah keluarga dekat pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Rincian pendapatan, transaksi dilakukan dengan harga, kondisi dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
PT Bank INA Perdana Tbk	2.185.266.106	4.000.000.000	PT Bank INA Perdana Tbk
PT Penta Artha Impresi	-	549.521.280	PT Penta Artha Impresi
Total	<u>2.185.266.106</u>	<u>4.549.521.280</u>	Total
Persentase dari total pendapatan	<u>2,86%</u>	<u>2,10%</u>	Percentage of total revenue

- Saldo piutang usaha (Catatan 6) yang timbul dari transaksi pendapatan adalah sebagai berikut:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Terrazone Indonesia	1.000.297.490	928.692.990	PT Terrazone Indonesia
PT Penta Artha Impresi	551.271.280	549.521.280	PT Penta Artha Impresi
PT Bola Nusantara	6.704.000	6.704.000	PT Bola Nusantara
Pieter Tanuri	-	528.000.000	Pieter Tanuri
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	1.228.000	PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	<u>1.558.272.770</u>	<u>2.014.146.270</u>	Total
Persentase dari total aset	<u>0,28%</u>	<u>0,37%</u>	Percentage of total assets

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- Pieter Tanuri is the majority shareholders of the Company.
- PT Terrazone Indonesia, PT Penta Artha Impresi, PT Bank Ina Perdana Tbk, PT Bola Nusantara, PT Modal Ventura YACB and PT Teknologi Kreasi Bangsa has the same the ultimate shareholder as the Company.
- Andhikaputri Himawan, Yonggi Tanuwidjaja and Ingrid Kusumodjojo are a close family of the majority shareholder.
- The Board of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

- The detail of revenue which transactions were made at mutually agreed price, terms and conditions with related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
PT Bank INA Perdana Tbk	2.185.266.106	4.000.000.000	PT Bank INA Perdana Tbk
PT Penta Artha Impresi	-	549.521.280	PT Penta Artha Impresi
Total	<u>2.185.266.106</u>	<u>4.549.521.280</u>	Total
Persentase dari total pendapatan	<u>2,86%</u>	<u>2,10%</u>	Percentage of total revenue

- The balance of trade receivables (Note 6) arising from the revenues transaction are as follows:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Terrazone Indonesia	1.000.297.490	928.692.990	PT Terrazone Indonesia
PT Penta Artha Impresi	551.271.280	549.521.280	PT Penta Artha Impresi
PT Bola Nusantara	6.704.000	6.704.000	PT Bola Nusantara
Pieter Tanuri	-	528.000.000	Pieter Tanuri
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	1.228.000	PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	<u>1.558.272.770</u>	<u>2.014.146.270</u>	Total
Persentase dari total aset	<u>0,28%</u>	<u>0,37%</u>	Percentage of total assets

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202027. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (Lanjutan)27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)

- c. Saldo piutang lain-lain (Catatan 7) yang timbul dari pemberian pinjaman sementara tanpa bunga adalah sebagai berikut:

- c. The balance of other receivables (Note 7) arising from the non-interest bearing temporary loan are as follows:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Terrazone Indonesia	3.249.583.333	-	PT Terrazone Indonesia
PT Modal Ventura YCAB	800.000.000	70.000.000	PT Modal Ventura YCAB
Pieter Tanuri	70.000.000	70.000.000	Pieter Tanuri
PT Bola Nusantara	54.000.000	-	PT Bola Nusantara
Yonggi Tanuwidjaja	35.000.000	35.000.000	Yonggi Tanuwidjaja
Ingrid Kusumodjojo	35.000.000	35.000.000	Ingrid Kusumodjojo
Yabes Tanuri	5.466.667	2.605.466.667	Yabes Tanuri
Andhikaputri Himawan	-	35.000.000	Andhikaputri Himawan
Total	<u>4.249.050.000</u>	<u>2.850.466.667</u>	Total
Persentase dari total aset	<u>0,77%</u>	<u>0,53%</u>	Percentage to total assets

- d. Grup memiliki rekening koran dan deposito berjangka (Catatan 4) pada PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 2.685.907.037 dan Rp 25 miliar atau 5,03% (31 Desember 2019: Rp 2.481.657.422 dan Rp 50 miliar atau 9,67%) dari total aset.

- d. The Group had current account and time deposit (Note 5) with PT Bank Ina Perdana Tbk amounting to Rp 2,685,907,037 and Rp 25 billion or 5.03% (31 December 2019: Rp 2,481,657,422 and Rp 50 billion or 9.67%) from total assets.

- e. Saldo utang usaha (Catatan 14) yang timbul dari pembelian barang dagangan adalah sebagai berikut:

- e. The balance of trade payables (Note 14) arising from purchase of merchandise are as follows:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Terrazone Indonesia	617.372.250	617.372.250	PT Terrazone Indonesia
PT Teknologi Kreasi Bangsa	311.400.000	-	PT Teknologi Kreasi Bangsa
PT Bola Nusantara	1.000.000	-	PT Bola Nusantara
Katharine Wianna	1.000.000	1.000.000	Katharine Wianna
Total	<u>930.772.250</u>	<u>618.372.250</u>	Total
Persentase dari total liabilitas	<u>1,17%</u>	<u>0,84%</u>	Percentage to total liabilities

- f. Kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris sebesar Rp 2,44 miliar (2019: Rp 2,64 miliar).

- f. Compensations to Directors and Commissioners amounted to Rp 2.44 billion (2019: Rp 2.64 billion).

28. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Perusahaan memperoleh kontrak sponsor untuk tim sepakbola Bali United dari pihak ketiga sebesar Rp 15 miliar per tahun untuk liga domestik dan Rp 2,5 miliar per tahun untuk kompetisi level Asia yang berlaku sampai dengan tahun 2020.

- a. The Company obtained sponsorship contracts for Bali United football club from third party amounting to Rp 15 billion per year for the domestic league and Rp 2.5 billion per year for Asian level competition, valid until 2020.

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202028. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- b. Perusahaan memiliki kontrak signifikan dengan pemain, pelatih dan ofisial tim sepakbola profesional dengan jangka waktu 6 bulan sampai dengan 4 tahun dengan rincian total kontrak per tahun sebagai berikut:

- b. The Company has significant contracts with professional players, coaches and officials football teams with a term of 6 months to 4 years with details of total contract per year as follows:

	31/12/2020		31/12/2019		
	Jumlah/ Number	Nilai/ Value Rp	Jumlah/ Number	Nilai/ Value Rp	
Pemain tim utama	51	42.852.034.500	39	23.430.612.500	The main team players
Pemain tim usia muda	-	-	52	509.554.837	The young team players
Pelatih dan ofisial tim	18	5.223.200.000	14	4.743.200.000	Coach and official team
Total		<u>48.075.234.500</u>		<u>28.683.367.337</u>	Total

29. INFORMASI SEGMENT

29. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Grup lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

Aset dan liabilitas segmen

Segment assets and liabilities

Saat ini, kegiatan utama Grup dalam bidang jasa keolahragaan. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dilaporkan:

Currently, the Group's principal activity is in the sport services. The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

- Manajemen klub sepakbola profesional menjalankan operasi yang meliputi antara lain: pengelolaan klub sepakbola, akademi sepakbola usia muda, penjualan jersey dan merchandise klub.
- Sport agency menjalankan operasi yang meliputi penyediaan sponsor bagi klub-klub sepakbola di Indonesia, jasa live video streaming pertandingan sepakbola Indonesia dan pembuatan video iklan sponsor.
- Lainnya merupakan operasional cafe, radio, dan lainnya.

- The management of professional football club operated that include among others: management of football club, young football academies, sales of jersey and merchandise the club.
- Sports agency operated that include the sponsor providers for soccer clubs in Indonesia, direct streaming video service providers for Indonesian football and the creation of sponsor advertising videos.
- Others comprises operation of Café, radio, and others.

Kebijakan akuntansi dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2.

The accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2.

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Laba segmen merupakan laba yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi pendapatan keuangan, beban keuangan dan keuntungan dan kerugian lain-lain. Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segment profit represents the profit earned by each segment without allocation of finance income, finance cost and other gain and losses. This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset segmen			Segment assets
Manajemen klub	130.219.007.801	164.367.665.791	Club management
Sport agency	104.439.397.712	102.800.035.597	Sport agency
Lainnya	6.949.223.688	10.906.608.158	Others
Total	241.607.629.201	278.074.309.546	Total
Eliminasi	(78.305.973.354)	(64.613.922.320)	Elimination
Aset tidak dapat dialokasikan	386.762.241.820	329.345.095.846	Unallocated assets
Konsolidasian	<u>550.063.897.667</u>	<u>542.805.483.072</u>	Consolidated
Liabilitas segmen			Segment liabilities
Manajemen klub	32.116.716.720	28.829.345.307	Club management
Sport agency	79.351.790.370	76.721.234.711	Sport agency
Lainnya	5.175.806.763	5.033.780.067	Others
Total	116.644.313.853	110.584.360.085	Total
Eliminasi	(39.210.973.355)	(38.568.922.320)	Elimination
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	1.790.734.967	1.301.844.421	Unallocated liabilities
Konsolidasian	<u>79.224.075.465</u>	<u>73.317.282.186</u>	Consolidated

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

The following is an analysis of the Group's revenue and results by reportable segments:

	Pendapatan segment/ Segment revenue		Laba (rugi) segmen/ Segment profit (loss)		
	2020	2019	2020	2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Manajemen klub	39.155.453.475	103.312.598.855	(58.207.318.345)	(2.497.630.208)	Club management
Sport agency	35.586.188.906	114.038.330.257	(19.249.038.253)	4.633.779.631	Sport agency
Lainnya	1.676.882.525	3.292.758.400	(3.602.977.829)	(1.915.309.223)	Others
Total	76.418.524.906	220.643.687.512	(81.059.334.427)	220.840.200	Total
Eliminasi	-	(5.435.000.000)	-	-	Elimination
Konsolidasian	<u>76.418.524.906</u>	<u>215.208.687.512</u>	(81.059.334.427)	220.840.200	Consolidated
Pendapatan keuangan			17.841.453.662	9.169.578.451	Finance income
Beban keuangan			(1.216.551.542)	(821.190.777)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain			62.302.868.077	192.303.204	Other gain and losses
Laba (rugi) sebelum pajak			<u>(2.131.564.230)</u>	<u>8.761.531.078</u>	Profit (loss) before tax

Pendapatan segmen yang dilaporkan diatas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customers.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

29. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Informasi segmen lainnya

Other segment information

	Penyusutan/Depreciation		Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	2020	2019	2020	2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Manajemen Klub	9.456.851.049	6.809.064.784	10.103.161.592	10.173.534.778	Club Management
Sport agency	2.886.552.023	507.730.038	31.721.199.150	4.355.486.650	Sport agency
Lainnya	266.481.370	231.995.327	290.579.709	1.458.784.420	Others
Konsolidasian	<u>12.609.884.442</u>	<u>7.548.790.149</u>	<u>42.114.940.451</u>	<u>15.987.805.848</u>	Consolidated

Grup mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi dan informasi terkait aset berdasarkan lokasi aset karena Grup hanya beroperasi di Indonesia.

The Group considered not presenting revenue from external customers by location of operation and information by location of operations and its assets by location of assets since the Group only operates in Indonesia.

30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Grup terekspos terhadap risiko keuangan seperti risiko harga, nilai wajar atau risiko arus kas atas suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Grup menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Grup, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut sehubungan dengan risiko ini disajikan melalui laporan keuangan konsolidasian ini.

The Group is exposed through its operations to the financial risks such as price risk, fair value or cash flow interest rate risk, liquidity risk and credit risk. In common with all other businesses, the Group is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Group's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these consolidated financial statements.

Tidak terdapat perubahan secara substansial dalam eksposur risiko instrumen keuangan Grup, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

There have been no substantive changes in the Group's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Instrumen keuangan utama

a. Principal financial instruments

Instrumen keuangan utama yang digunakan Grup, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran jaminan, investasi saham, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

The principal financial instruments used by the Group, from which financial instrument risk arises, consist of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, refundable deposit, investment in share, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202030. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Kelompok instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
<u>(2019: Pinjaman yang diberikan dan piutang)</u>			<u>(2019: Loans and receivables)</u>
Kas dan setara kas	176.229.181.797	222.578.845.838	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	36.598.073.657	86.714.889.104	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.951.096.732	4.421.862.507	Other receivables
Setoran jaminan	50.000.000	50.000.000	Refundable deposits
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)</u>			<u>Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)</u>
Investasi jangka pendek	112.542.008.202	114.418.629.540	Short-term investment
Investasi saham	2.805.000	2.805.000	Investment in share
<u>Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)</u>			<u>Fair value through profit or loss (FVTPL)</u>
Investasi jangka pendek	62.848.857.116	-	Short-term investment
Total	394.222.022.504	428.187.031.989	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Biaya perolehan yang diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang usaha	35.897.258.234	54.979.654.901	Trade payables
Utang lain-lain	593.316.387	393.816.819	Other payables
Beban akrual	4.452.943.812	5.032.992.456	Accrued expenses
Liabilitas sewa	13.674.594.431	4.715.349.779	Lease liabilities
Total	54.618.112.864	65.121.813.955	Total

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

Financial instruments not measured at fair value on recurring basis includes cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, refundable deposit, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali liabilitas sewa (Catatan 17) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode laporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities measured at amortized cost in the consolidated financial statements, except for lease liabilities (Note 17) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar liabilitas sewa yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3 dapat dirujuk ke Catatan 17.

For detail of the fair value hierarchy, valuation technique and significant unobservable input related to determining the fair value of lease liabilities, which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Note 17.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

d. Instrumen keuangan diukur dengan nilai wajar secara berulang

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

Grup memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar secara berulang pada akhir periode pelaporan berupa investasi jangka pendek pada Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II SMART Tahap I Tahun 2020, PT Nusadana Investama Indonesia, PT Buana Capital Sekuritas dan Reksadana Dana Kas PT Syailendra Capital (Catatan 5). Nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif, yang merupakan hirarki nilai wajar pada level 1.

The Group has financial instrument measured at fair value on recurring basis at the end of reporting period such short-term investment in Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II SMART Tahap I Tahun 2020 PT Nusadana Investama Indonesia, PT Buana Capital Sekuritas and Dana Kas mutual funds of PT Syailendra Capital (Note 5). The fair value of financial instrument uses the quoted prices in active markets which is the fair value hierarchy at level 1.

Grup juga memiliki instrumen keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dan investasi saham pada PT Liga Indonesia Baru yang biaya perolehannya merupakan estimasi terbaik nilai wajarnya terkait dengan informasi terbaik kini yang tersedia tidak cukup untuk mengukur nilai wajarnya (Catatan 13).

The Group also had financial instrument measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) measured and equity investments in PT Liga Indonesia Baru that its cost is the best fair value since the most recently available information is not sufficient to measure its fair value (Note 13).

e. Tujuan manajemen risiko keuangan

e. Financial risk management objectives

Kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko harga, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The Group's financial risk management policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business while managing their exposure to price risk, interest rate risk, liquidity risk, credit risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

Manajemen risiko harga

Price risk management

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari aset keuangan FVTOCI (2019: AFS) dan aset keuangan FVTPL seperti diungkapkan dalam Catatan 5 yang dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The Group is exposed to price risk arising from financial assets FVTOCI (2019: AFS) and financial assets FVTPL as disclosure in Note 5 which are carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized in other comprehensive income.

Jika harga pasar aset keuangan FVTOCI (2019: AFS) mengalami perubahan 5% lebih tinggi/rendah dan variable lain konstan, penghasilan komprehensif lain akan meningkat/menurun sebesar Rp 5.627.240.660 (2019: Rp 5.721.071.727).

If market price of financial assets at FVTOCI (2109: AFS) had been 5% higher/lower and the other variable held constant, Group's other comprehensive income would decrease/increase by Rp 5,627,240,660 (2019: Rp 5,721,071,727).

Jika harga pasar aset keuangan FVTPL mengalami perubahan 5% lebih tinggi/rendah dan variable lain konstan, penghasilan komprehensif lain akan meningkat/menurun sebesar Rp 3.142.442.856.

If market price of financial assets at FVTPL had been 5% higher/lower and the other variable held constant, Group's other comprehensive income would decrease/increase by Rp 3,142,442,856.

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202030. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar.

Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali liabilitas sewa, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Grup menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 7,92% per tahun untuk liabilitas sewa.

Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The financial assets that potentially subject the Group to interest rate risk consist mainly of cash and cash equivalent. Changes in market interest rates are closely monitored to ensure that the Group's interest rates are in line with the market.

Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table analyses the Group's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for lease liabilities, as all financial liabilities due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Group used the weighted average interest rate at 7.92% per annum for lease liabilities.

31/12/2020

	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three month to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Total/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	35.897.258.234	-	-	35.897.258.234	Trade payables
Utang lain-lain	593.316.387	-	-	593.316.387	Other payables
Beban akrual	4.452.943.812	-	-	4.452.943.812	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.369.148.000	2.369.148.000	14.594.497.000	19.332.793.000	Lease liabilities
Total	43.312.666.433	2.369.148.000	14.594.497.000	60.276.311.433	Total

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202030. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

	31/12/2019				
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Total/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	54.979.654.901	-	-	54.979.654.901	Trade payables
Utang lain-lain	393.816.819	-	-	393.816.819	Other payables
Beban akrual	5.032.992.456	-	-	5.032.992.456	Accrued expenses
Liabilitas sewa	496.224.000	1.984.896.000	3.413.328.997	5.894.448.997	Lease liabilities
Total	60.902.688.176	1.984.896.000	3.413.328.997	66.300.913.173	Total

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang. Grup menempatkan rekening bank dan investasi jangka pendek pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya (Catatan 4 dan 5).

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui review bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Credit risk management

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash in banks and receivables. The Group place its bank balances and short term investment with credit worthy financial institutions (Notes 4 and 5).

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Ekshibit E/92

Exhibit E/92

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202030. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan deposito berjangka pada bank dan investasi jangka pendek. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan setara kas, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek yang meliputi sebagai berikut:

Credit risk also arises from cash on banks and cash equivalents and time deposits with banks mutual funds instruments, and short-term investment. The ratings of banks are monitored regularly over instrument of cash on banks and cash equivalents, time deposits and short-term investment which comprise as follows:

Rating/ Rating	31/12/2020		Rating/ Rating	31/12/2019	
	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent Rp	Investasi jangka pendek/ Short-term investment Rp		Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent Rp	Investasi jangka pendek/ Short-term investment Rp
AAA	50.916.810.405	-	AAA	113.621.952.407	-
AA	27.685.907.037	-	AA	52.481.657.422	-
AA-	96.570.184.840	-	AA-	-	-
A+	-	72.998.028.801	A+	55.432.049.994	10.157.072.540
A-	-	102.392.836.517	A-	-	104.261.557.000
	<u>175.172.902.282</u>	<u>175.390.865.318</u>		<u>221.535.659.823</u>	<u>114.418.629.540</u>

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* dan reksadana tidak *perform*.

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan mengembangkan dan mempertahankan pemeringkatan risiko kredit Perusahaan untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Informasi peringkat kredit didapat dari informasi keuangan yang tersedia untuk umum dan catatan transaksi Perusahaan sendiri untuk menilai pelanggan. Perusahaan mempertimbangkan informasi forward-looking yang tersedia dan mendukung yang mencakup indikator seperti peringkat kredit internal; perubahan negatif signifikan aktual atau yang diperkirakan dalam bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang diharapkan dapat menyebabkan perubahan signifikan pada kemampuan debitur memenuhi kewajiban; dan perubahan signifikan ekspektasi kinerja dan perilaku debitur, termasuk perubahan status pembayaran debitur.

To minimise credit risk, the Company has developed and maintained the Company's credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The credit rating information is supplied by publicly available financial information and the Company's own trading records to rate its customers. The Company considers available reasonable and supportive forward-looking information which includes the indicators such as internal credit rating; external credit rating; actual or expected significant adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant change to the debtor's ability to meet its obligations; and significant changes in the expected performance and behaviour of the debtor, including changes in the payment status of debtors.

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202030. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)30. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

Eksposur Perusahaan dan peringkat kredit dari rekanan terus menerus dipantau dan nilai agregat dari transaksi disebar di antara kounterpart yang disetujui.

The Company's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan saat ini terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises following categories:

Kategori/ Category	Keterangan/ Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognising ECL
I	Pihak kounterpart memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki jumlah yang telah jatuh tempo./The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL- 12 bulan/ 12-month ECL
II	Jumlah yang jatuh tempo > 90 hari atau telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/Amount is > 90 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur - tidak penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - not credit-impaired
III	Jumlah > 120 hari lewat jatuh tempo atau ada bukti yang menunjukkan bahwa aset mengalami penurunan nilai kredit/Amount is >120 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - credit-impaired
IV	There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Jumlah dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit dari aset keuangan Perusahaan, serta eksposur maksimum terhadap risiko kredit menurut peringkat peringkat risiko kredit:

The tables below detail the credit quality of the Company's financial assets, as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31/12/2020	Catatan/ Note	Peringkat kredit	ECL-12 bulan atau	Nilai tercatat	Penyisihan	Nilai tercatat
		Internal/ Internal/ credit rating	ECL sepanjang umur/ 12-month ECL or Lifetime ECL	bruto/ Gross carrying amount	kerugian/ Loss allowance	neto/ Net carrying amount
				Rp	Rp	Rp
Kas dan setara/ Cash and cash equivalent	4	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	176.229.181.797	-	176.229.181.797
Piutang usaha/ Trade receivables	6	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	54.540.993.164	17.942.919.507	36.598.073.657
Piutang lain-lain/ Other receivables	7	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	5.951.096.732	-	5.951.096.732
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	13	III	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	50.000.000	-	50.000.000
Total/Total				236.771.271.693	17.942.919.507	218.828.352.186

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

31. MANAJEMEN PERMODALAN

Grup mengelola permodalan ditujukan untuk memastikan kemampuan Grup melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Grup dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden, pengurangan modal, penerbitan saham baru, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Struktur permodalan Grup terdiri dari total liabilitas dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan non-pengendali sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio total liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Total liabilitas	79.224.075.465	73.317.282.186	Total liabilities
Total ekuitas	470.839.822.202	469.488.200.886	Total equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	<u>16,83%</u>	<u>15,62%</u>	Net debt to equity ratio

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as going concern while maximising the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance. In order to maintain or achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, return capital to shareholders, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group's capital structure consists of total liabilities and equity attributable to the owners of the Company and non-controlling interest as described in the consolidated financial statements.

The Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The total liabilities to equity as of the reporting date are as follows:

**32. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan.

Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti diungkapkan dalam laporan arus kas konsolidasian diungkapkan adalah sebagai berikut:

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Kas	1.056.279.515	1.043.186.015	Cash on hand
Bank	6.907.902.282	11.535.659.823	Cash in banks
Setara kas	168.265.000.000	210.000.000.000	Cash equivalent
Total	<u>176.229.181.797</u>	<u>222.578.845.838</u>	Total

**32. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH CASHFLOW**

Cash and cash equivalents

For the purposes of the consolidated statement of cash flows cash and cash equivalents is net of outstanding bank overdrafts. There is no bank overdraft at the end of reporting period.

Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the consolidated statement of cash flows is as follows:

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 202032. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)32. NOTES SUPPORTING CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH CASHFLOW (Continued)

Transaksi non-kas

Non-cash transactions

Berikut ini transaksi kas non-kas dari aktivitas pendanaan yang ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan.

Following is the cash and non-cash transactions from financial activities which are shown in the reconciliation of liabilities from financing activities.

	Liabilitas sewa/ Lease liabilities Catatan 17/Note 17 Rp	
01/01/2020	4.715.349.779	01/01/2020
Arus kas	(4.231.731.304)	Cash flows
Non-arus kas		Non-cash flows
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	11.591.940.988	Addition to right-of-use assets through lease liability
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	1.599.034.968	Adjustment to beginning balance based on PSAK 73
31/12/2020	13.674.594.431	31/12/2020
01/01/2019	5.947.551.371	01/01/2019
Arus kas	(1.232.201.592)	Cash flows
31/12/2019	4.715.349.779	31/12/2019

33. PENGARUH KONDISI COVID-19 TERHADAP GRUP

33. THE EFFECT OF COVID-19 CONDITIONS TO THE GROUP

Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan status darurat kesehatan global karena wabah jenis virus baru (COVID-19) dan beresiko terhadap komunitas internasional karena virus tersebut menyebar secara global dari titik awal asal virus. Pada Maret 2020, WHO mengklasifikasi wabah COVID-19 sebagai pandemi terkait dengan peningkatan dampak secara global yang cepat dan merekomendasikan tindakan pengendalian dan mitigasi di seluruh dunia. Setelah tanggal 31 Desember 2019, wabah COVID-19 telah menyebar ke Indonesia. Wabah COVID-19 berdampak menyeluruh dan berkelanjutan sampai dengan tanggal laporan ini.

On 30 January 2020, the World Health Organization (WHO) announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus (COVID-19) and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally and recommended containment and mitigation measures worldwide. Subsequent to 31 December 2019, the outbreak of COVID-19 has spread to Indonesia. The full impact of the COVID-19 outbreak continues to evolve as of the date of this report.

Dalam rangka pengendalian virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk pada operasi banyak entitas. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakpastian terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil dari operasi Grup di masa datang.

In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many entities. These conditions might be resulted the uncertainty to the Group's financial condition, liquidity, and future results of operations.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

**33. PENGARUH KONDISI COVID-19 TERHADAP GRUP
(Lanjutan)**

Grup bergantung pada liga kompetisi dan penonton yang pada akhirnya dapat menghasilkan arus kas dari sponsor, penonton, jasa streaming dan jasa lainnya. Pada Maret 2020 atau setelah pekan ke 3 kompetisi Liga 1 Indonesia tahun 2020, PSSI menghentikan seluruh aktifitas persepakbolaan di Indonesia terkait adanya pandemi COVID-19. Kondisi tersebut berdampak pada operasional Grup terutama aktivitas tim sepakbola Bali United dan jasa *live video streaming* Liga Indonesia.

Pada tanggal 26 Januari 2021, PSSI menetapkan penghentian kompetisi Liga 1 Indonesia tahun 2020 dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kompetisi Liga 1 Indonesia tahun 2021 belum dimulai.

Meskipun diperkirakan bersifat sementara, gangguan pada pemberhentian liga yang berkepanjangan akan berdampak negatif terhadap pendapatan dan likuiditas Grup secara keseluruhan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, penghentian ini masih berlangsung.

Melihat perkembangan dari hari ke hari wabah COVID-19 dan tanggapan global serta langkah yang ditempuh Pemerintah Republik Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19. Untuk menghentikan penyebarannya, Grup belum dapat mengestimasi pengaruh menyeluruh wabah COVID-19 terhadap operasi, kondisi keuangan atau likuiditas. Meskipun Grup belum dapat menentukan sejauh mana atau beratnya dampak wabah COVID-19 untuk saat ini, jika pandemik berlanjut, hal ini dapat berdampak terhadap hasil dari operasi, posisi keuangan dan likuiditas.

Manajemen menyadari kondisi ini dan mengambil langkah untuk menghadapinya dengan mengelola sumber daya dan operasi Grup secara hati-hati melalui *reviu* dan mitigasi semaksimal mungkin dampak terhadap kelangsungan usaha, kepatuhan terhadap kontrak, rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan dan teknologi. Sehubungan dengan itu, Grup telah melakukan langkah atau tindakan pengefisienan biaya operasional, pengurangan gaji untuk manajemen, pemain tim utama, pelatih dan ofisial tim dan pengurangan tenaga kerja.

Manajemen Grup juga berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasionalnya dimasa yang akan datang. Dengan demikian, manajemen Grup tetap meneruskan untuk menerapkan basis kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

**33. THE EFFECT OF COVID-19 CONDITIONS TO THE
GROUP (Continued)**

The Groups is dependent on competition leagues and spectators who can ultimately generate cash flow from sponsors, viewers, streaming services and other services. In March 2020 or after the third week of the competition of Liga 1 Indonesia year 2020, PSSI stopped all football activities in Indonesia related to the COVID-19 pandemic. These conditions had impact the Group's operations, especially the activities of the Bali United football team and Liga Indonesia live video streaming services.

On 26 January 2021, PSSI decided to stop the competition of Liga 1 Indonesia year 2020 and until of the issuance date the consolidated financial statement, the competition of Liga 1 Indonesia year 2021 not yet started.

While expected to be temporary, the prolonged termination of league will be negatively impact over revenues for the year ending 31 December 2020 and the Group's liquidity as a whole. Until of the issuance date the consolidated financial statement, this termination is still ongoing.

Given the daily evolution of the COVID-19 outbreak and the global responses and the steps taken by the Government of the Republic of Indonesia in dealing with the COVID-19 pandemic. to curb its spread, the Group is not able to estimate the overall effects of the COVID-19 outbreak on its results of operations, financial condition or liquidity. Although the Group has not determined the length or gravity of the impact of the COVID-19 outbreak at this time, if the pandemic continues, it may have a material effect on the Group's results of operations, financial position and liquidity.

The management is aware of this conditions and have taken steps to address this by managing its resources and Group operations prudently by reviewing and mitigating as much as possible impact on sustainability, contract compliance, supply chain, health and safety and technology. In this regard, the Group has taken steps or actions to make effciciently operational cost, reduce salaries for management, first team players, coaches and team officials and reduce workforce.

The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 26 Januari 2021, PSSI menetapkan penghentian kompetisi Liga 1 Indonesia tahun 2020 dikarenakan keadaan kahar atau *force majeure* terkait dengan pandemi COVID-19.
- b. Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah telah menerbitkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Nomor 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja, yang terdiri dari 45 Peraturan Pemerintah (PP) dan 4 Peraturan Presiden (Perpres). Perusahaan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, termasuk penyesuaian Peraturan Perusahaan khususnya mengenai imbalan kerja yang disediakan bagi karyawan.

**35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2021.

34. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On 26 January 2021, PSSI decided to stop the competition of Liga 1 Indonesia year 2020 due to force majeure related to the COVID-19 pandemic.
- b. In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") regarding Job Creation become effective. In 2 February 2021, the Government has published 49 implementing regulations for Law Number 11/2020 ("Job Creation Law") regarding Job Creation, which consists of 45 Government Regulations (PP) and 4 Presidential Regulations (Perpres). The Company is still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the Company's consolidated financial statements, including the Company's Regulation especially regarding employee benefits provided to employees.

**35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 27 May 2021.

Ekshibit F

Exhibit F

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT COMPANY
31 DECEMBER 2020

	31/12/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	162.396.085.544	184.808.412.353	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	175.390.865.318	114.418.629.540	Short-term investment
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	5.667.709.333	31.701.247.809	Related parties
Pihak ketiga	7.601.819.775	35.425.585.395	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	29.584.987.605	160.421.667	Related parties
Pihak ketiga	1.445.747.975	1.319.640.000	Third parties
Persediaan	3.099.391.248	3.231.853.237	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.408.057.848	1.003.916.910	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	9.255.439.987	13.630.247.588	Prepaid expenses and advance
Total aset lancar	396.850.104.633	385.699.954.499	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	5.194.316.759	5.202.303.207	Investment in associate
Investasi pada entitas anak	39.095.000.000	26.045.000.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap	42.168.019.104	35.034.102.885	Fixed assets
Aset tidak berwujud	18.148.225.881	20.580.075.713	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	7.209.754.082	1.651.712.673	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	6.711.328.501	19.474.967.233	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	118.526.644.327	107.988.161.711	Total non-current assets
TOTAL ASET	515.376.748.960	493.688.116.210	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	5.207.623.804	1.099.479.804	Related parties
Pihak ketiga	4.433.150.396	4.818.880.265	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	417.582.673	7.550.000.000	Related parties
Pihak ketiga	547.896.444	393.816.819	Third parties
Utang pajak	1.167.510.487	5.754.338.275	Taxes payables
Beban akrual	4.019.319.381	4.497.480.365	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	11.731.246.305	-	Unearned revenue
Liabilitas sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	1.481.907.045	1.481.907.045	Current maturities of finance lease liabilities
Total liabilitas jangka pendek	29.006.236.535	25.595.902.573	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.110.480.185	3.233.442.734	Finance lease liabilities net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	1.470.657.833	1.176.481.758	Liabilities for post-employment benefits
Total liabilitas jangka panjang	4.581.138.018	4.409.924.492	Total non-current liabilities
Total liabilitas	33.587.374.553	30.005.827.065	Total liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10			Share capital - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 16.000.000.000 saham			Authorized capital - 16,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 6.000.000.000 saham	60.000.000.000	60.000.000.000	Issued and paid-up - 6,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	408.047.183.674	408.047.183.674	Additional paid in capital
Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek	2.445.993.376	4.322.614.714	Unrealized gain from changes in fair value of short-term investment
Defisit	11.296.197.357	(8.687.509.243)	Deficit
Total ekuitas	481.789.374.407	463.682.289.145	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	515.376.748.960	493.688.116.210	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Ekshibit F/2

Exhibit F/2

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT COMPANY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	2020	2019	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN	39.155.453.475	95.167.869.840	REVENUES
BEBAN OPERASI	(97.362.771.820)	(97.665.500.048)	OPERATING EXPENSES
RUGI OPERASI	(58.207.318.345)	(2.497.630.208)	OPERATING LOSS
Pendapatan keuangan	16.899.150.056	9.123.630.738	Finance income
Beban keuangan	(748.422.941)	(604.803.060)	Finance cost
Keuntungan lain-lain	62.804.009.377	136.752.905	Other gain
LABA SEBELUM PAJAK	20.747.418.147	6.157.950.375	PROFIT BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	3.961.429.081	(125.864.659)	TAX INCOME (EXPENSES)
LABA TAHUN BERJALAN	24.708.847.228	6.032.085.716	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan reklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(1.818.786.338)	3.782.552.906	Gain (loss) on available - for-sale financial assets
Pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit and loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pascakerja	34.306.786	(144.419.935)	Actuarial gain (loss) on liabilities for post-employment benefit
Pajak tangguhan terkait	(6.861.357)	36.104.984	Related deferred tax
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(1.791.340.909)	3.674.237.955	Total other comprehensive income (loss) for the year - after tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	22.917.506.319	9.706.323.671	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT COMPANY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	Modal disetor/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia dijual investasi jangka pendek/ <i>Unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale short-term investment</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2019	40.000.000.000	90.280.783.725	540.061.808	(14.611.280.008)	116.209.565.525	<i>Balance as of 01/01/2019</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	6.032.085.716	6.032.085.716	<i>Profit for the year</i>
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	3.782.552.906	(108.314.951)	3.674.237.955	<i>Other comprehensive loss for the year</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	3.782.552.906	5.923.770.765	9.706.323.671	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Peningkatan modal disetor	20.000.000.000	317.766.399.949	-	-	337.766.399.949	<i>Increase in share capital</i>
Saldo per 31/12/2019	60.000.000.000	408.047.183.674	4.322.614.714	(8.687.509.243)	463.682.289.145	<i>Balance as of 31/12/2019</i>
Dampak penerapan standar akuntansi baru: PSAK 71 - setelah dikurangi pengaruh pajak	-	-	(57.835.000)	(4.752.586.057)	(4.810.421.057)	<i>Impact initial application of accounting new standard: PSAK 71 - net of tax impact</i>
Saldo per 01/01/2020	60.000.000.000	408.047.183.674	4.264.779.714	(13.440.095.300)	458.871.868.088	<i>Balance as of 01/01/2020</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	24.708.847.228	24.708.847.228	<i>Loss for the year</i>
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(1.818.786.338)	27.445.429	(1.791.340.909)	<i>Other comprehensive loss for the year</i>
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.818.786.338)	24.736.292.657	22.917.506.319	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31/12/2020	60.000.000.000	408.047.183.674	2.445.993.376	11.296.197.357	481.789.374.407	<i>Balance as of 31/12/2020</i>

Ekshibit F/4

Exhibit F/4

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT COMPANY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020

	2020	2019	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	72.296.570.658	87.970.202.833	Cash receipts from customers
Pembayaran pada pemasok	(49.207.684.276)	(40.668.456.940)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pada karyawan	(36.155.925.262)	(50.705.785.068)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk operasi	(13.067.038.880)	(3.404.039.175)	Cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan	(932.923.532)	(1.003.916.910)	Income tax paid
Pembayaran beban keuangan	(748.422.941)	(604.803.060)	Financial cost paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(14.748.385.353)	(5.012.759.145)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	16.899.150.056	8.583.568.930	Interest received
Penempatan investasi jangka pendek	(431.744.372.778)	(137.900.000.000)	Placement of short-term investment
Penarikan investasi jangka pendek	443.360.311.872	47.521.364.605	Withdrawal of short-term investment
Penempatan investasi pada entitas anak	(13.050.000.000)	(24.650.000.000)	Placement of investment in subsidiaries
Perolehan aset tetap dan simpanan jaminan	(16.590.767.268)	(12.940.999.612)	Acquisition of fixed assets and security deposit
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	-	(5.202.303.207)	Placement of investment in associates
Renovasi stadion	-	(485.395.376)	Renovation of stadium
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.125.678.118)	(125.073.764.660)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perubahan piutang pihak berelasi	717.116.538	(30.999.384.323)	Changes of receivables from related parties
Perubahan utang pihak berelasi	(7.132.417.327)	6.650.000.000	Changes of payable to related parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(122.962.549)	(1.232.201.592)	Payment of finance lease liabilities
Penerimaan modal disetor	-	337.766.399.949	Proceeds from share capital
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(6.538.263.338)	312.184.814.034	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(22.412.326.809)	182.098.290.229	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	184.808.412.353	2.710.122.124	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	162.396.085.544	184.808.412.353	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

PT BALI BINTANG SEJAHTERA Tbk
INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK/INFORMATION OF INVESTMENTS IN SUBSIDIARIES
31 DESEMBER 2020/31 DECEMBER 2020

Perincian investasi pada entitas anak sebagai berikut/ *The investment in share in subsidiary is as follow:*

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	% Pemilikan/ <i>% of ownership</i>		Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	
	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019
			Rp	Rp
PT Kreasi Karya Bangsa	90%	90%	31.500.000.000	18.450.000.000
PT Radio Swara Bukit Bali Indah	99%	99%	495.000.000	495.000.000
PT Bali Boga Sejahtera	90%	90%	450.000.000	450.000.000
PT IOG Indonesia Sejahtera	95%	95%	6.650.000.000	6.650.000.000
Total investasi/ <i>Total investment</i>			39.095.000.000	26.045.000.000

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.
Investment in subsidiary in the separate Company's financial statement was presented in cost method.

The original report is in the Indonesian language

No. : 00389/2.1068/AU.1/10/1642-2/1/V/2021
Hal : Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun
yang berakhir 31 Desember 2020

No.: 00389/2.1068/AU.1/10/1642-2/1/V/2021
Re : *Consolidated financial statements for the year
ended 31 December 2020*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Bali Bintang Sejahtera Tbk

*The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Bali Bintang Sejahtera Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bali Bintang Sejahtera Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2020, and the related consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bali Bintang Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bali Bintang Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Bambang Subagyo, S.E., CPA
NIAP AP.1642/License No. AP.1642

27 Mei 2021 / 27 May 2021